

**PERHATIAN ORANGTUA  
TERHADAP SIKAP AGRESIVITAS REMAJA  
DI KELURAHAN LOSUNG BATU  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**FATMA AZRA RAHMAWANI  
NIM. 20 302 00001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERHATIAN ORANGTUA  
TERHADAP SIKAP AGRESIVITAS REMAJA  
DI KELURAHAN LOSUNG BATU  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**FATMA AZRA RAHMAWANI  
NIM. 20 302 00001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERHATIAN ORANGTUA  
TERHADAP SIKAP AGRESIVITAS REMAJA  
DI KELURAHAN LOSUNG BATU  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**FATMA AZRA RAHMAWANI**

**NIM. 20 302 00001**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 197305021999031003**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Fatma Azra Rahmawani**  
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2024  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatma Azra Rahmawani** yang berjudul: "**Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Azra Rahmawani  
NIM : 20 302 00001  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : “Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



**FATMA AZRA RAHMAWANI**

**NIM. 2030200001**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Fatma Azra Rahmawani  
**NIM** : 20 302 00001  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 09 Juli 2024

Saya yang menyatakan



**FATMA AZRA RAHMAWANI**

**NIM. 2030200001**

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Azra Rahmawani  
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 26 Oktober 20002  
NIM : 2030200001  
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 09 Juli 2024  
Pembuat Pernyataan



**FATMA AZRA RAHMAWANI**  
**NIM. 2030200001**




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Fatma Azra Rahmawani  
**NIM** : 2030200001  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di  
Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara


**Ketua**


  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
**NIP.19840403 201503 1 004**

  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
**NIP.19840403 201503 1 004**

  
**Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**

**Sekretaris**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd. I**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd. I**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**

**Anggota**

  
**Nurintan Muliani Harahap, M.A**  
**NIP. 19940810 201903 2 012**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 Juli 2024  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 82,5 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,71  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~1~~Un.28/F./PP.00.9/07/2024

**Judul Skripsi** : **Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di  
Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara**  
**Nama** : **Fatma Azra Rahmawani**  
**NIM** : **2030200001**  
**Program Studi** : **BimbinganKonseling Islam**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 25 Juli 2024

Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Pg.**  
**NIP.197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama** : Fatma Azra Rahmawani  
**Nim** : 2030200001  
**Judul** : **Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara**

Perhatian orangtua merupakan pemberian fokus yang dilakukan oleh ayah, ibu untuk mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas. Akan tetapi tidak selamanya perhatian yang diberikan orangtua dapat berdampak positif bagi remaja, perhatian yang diberikan orangtua berpengaruh pada perkembangan fisik dan psikis remaja, karena orangtua merupakan pendidikan pertama di dalam keluarga yang nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap agresif yang dilakukan remaja dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orangtua terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang, 8 orangtua remaja dengan sikap agresif, 8 remaja dengan sikap agresif, 8 teman sebaya dari remaja, 8 tetangga remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ini menggambarkan tentang bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada remaja yang memiliki sikap agresif didalam penelitian ini, indikator yang peneliti pakai dalam mengetahui pemberian perhatian yang diberikan orangtua kepada remaja dengan sikap agresif seperti pemberian pengawasan dengan bentuk perhatian tingkat tinggi, yang dimana orangtua beranggapan akan membuat anak remaja mereka lebih teratur atau disiplin, patuh pada mereka, dan menjadi orang yang sukses dan perhatian tingkat rendah orangtua menganggap remaja akan lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Orangtua dengan perhatian tingkat tinggi ini memiliki peran yang dominan dan perhatian tingkat rendah ini lebih acuh pada perkembangan remaja dan sebagian masih memegang prinsip sesuai tradisi masa lalunya. Sehingga dari perhatian yang diberikan orangtua terbentuk sikap agresif remaja seperti sikap agresif terselubung yang dilakukan secara tidak langsung, seperti menyebar fitnah atau mengadu domba dan agresif terang-terangan yang dilakukan secara langsung oleh remaja, seperti memukul, menghina, marah.

***Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Sikap Agresivitas.***

## ABSTRACT

**Name** : Fatma Azra Rahmawani  
**Reg. Number** : 2030200001  
**Title** : **Parental Attention to Adolescent Aggressiveness in Losung Batu Village, North Padangsidempuan.**

However, not always the attention given by parents can have a positive impact on adolescents, the attention given by parents affects the physical and psychological development of adolescents, because parents are the first education in the family which will shape the attitudes and personality of adolescents. The purpose of this study was to determine the aggressive attitudes of adolescents and how the form of attention given by parents to the aggressiveness of adolescents in Losung Batu Village, North Padangsidempuan. Data collection was carried out by unstructured interviews, non-participant observation and documentation. The informants in this study were 33 people, 8 parents of adolescents with aggressive attitudes, 8 adolescents with aggressive attitudes, 8 peers of adolescents, 8 neighbors of adolescents. Based on the results of the research conducted, this researcher describes how the form of attention given by parents to adolescents who have an aggressive attitude in this study, the indicators that researchers use in knowing the provision of attention given by parents to adolescents with aggressive attitudes such as providing supervision with a high level of attention, which parents think will make their teenagers more organized or disciplined, obedient to them, and become successful people and low-level attention parents think teenagers will be more independent and responsible for themselves. Parents with this high level of attention have a dominant role and this low level of attention is more indifferent to the development of adolescents and some still hold principles according to their past traditions. So that from the attention given by parents, aggressive attitudes of adolescents are formed, such as covert aggressive attitudes that are carried out indirectly, such as spreading slander or complaining and overt aggression carried out directly by adolescents, such as hitting, insulting, getting angry.

***Keywords: Parental Attention, Aggressiveness.***

## ملخص البحث

الاسم : فاطمة عزرا الرحماني  
رقم التسجيل : ٢٠٣٠٢٠٠٠٠١  
عنوان البحث : اهتمام الوالدين بالمواقف العدوانية للمراهقين في منطقة لوسونج باتو، شمال  
بادانجسيدمبوان

اهتمام الوالدين هو التركيز الذي يقدمه الآباء والأمهات للإشراف على أطفالهم في النشاط. ومع ذلك، فإن الاهتمام الذي يقدمه الآباء لا يمكن أن يكون له دائماً تأثير إيجابي على المراهقين، فالاهتمام الذي يقدمه الآباء يؤثر على النمو الجسدي والنفسي للمراهقين، لأن الآباء هم التعليم الأول في الأسرة الذي سيشكل فيما بعد اتجاهات وشخصية المراهقين. الهدف من هذا البحث هو تحديد المواقف العدوانية التي يقوم بها المراهقون وشكل الاهتمام الذي يوليه الآباء للمواقف العدوانية للمراهقين في منطقة لوسونج باتو، بادانجسيدمبوان أوتارا. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات غير المنظمة، والملاحظة غير المشاركين والوثائق. كان المخبرون في هذه الدراسة ٣٣ شخصاً، ٨ آباء لمراهقين ذوي مواقف عدوانية، ٨ مراهقين ذوي مواقف عدوانية، ٨ أقران للمراهقين، ٨ جيران للمراهقين. وبناء على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يصف هذا الباحث شكل الاهتمام الذي يوليه الآباء للمراهقين ذوي الاتجاهات العدوانية في هذه الدراسة، والمؤشرات التي يستخدمها الباحثون لتحديد الاهتمام الذي يوليه الآباء للمراهقين ذوي الاتجاهات العدوانية مثل توفير الإشراف مع مستوى عالٍ من الاهتمام، والذي يعتقد الآباء أنه سيجعل المراهقين أكثر تنظيمًا وانضباطًا، وأكثر طاعة لهم، ويصبحون أشخاصًا ناجحين ومنخفضي الاهتمام، ويعتقد الآباء أن المراهقين سيكونون أكثر استقلالية ومسؤولية عن أنفسهم. يتمتع الآباء الذين يتمتعون بمستويات عالية من الاهتمام بدور مهيم وأولئك الذين يتمتعون بمستويات منخفضة من الاهتمام يكونون أكثر غير مباليين بنمو المراهقين ولا يزال بعضهم ملتزمًا بالمبادئ وفقًا لتقاليدهم السابقة. بحيث من اهتمام الوالدين تتشكل اتجاهات عدوانية لدى المراهقين، مثل المواقف العدوانية الخفية التي تتم بشكل غير مباشر، مثل نشر القذف أو تأليب بعضهم على بعض، والعدوان العلني الذي يقوم به المراهقون بشكل مباشر، مثل الضرب والإهانة والضرب. غاضب.

الكلمات المفتاحية: اهتمام الوالدين، العدوانية.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: “**Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara**”, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A dan Bidang Kelembagaan; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi,
4. Pembimbing I Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A, dan pembimbing Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha; Bapak Drs. Mursalin Harahap dan Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi; Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ahmad Ridwan Lubis dan Ibunda tercinta Guslinda Habni Siregar, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi saya sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih kedua saudari kandung saya, adik kembar Haliza Nur Hasybi Lubis dan Aliya Nur Hasybi Lubis, yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Bapak Hendri Nainggolan, S.Sos, selaku Penanggung Jawab Kelurahan Losung Batu yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Keluarga dari ibu dan ayah yang selalu memberikan semangat, bantuan yang kalian berikan menjadi salah satu pendorong penulis dalam menyelesaikan pendidikan dengan baik. Skripsi ini sebagai bukti bahwa bantuan dan doa yang kalian berikan tidak sia-sia. Terimakasih juga atas doa,

semangat dan motivasi kepada penulis dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

13. Terimakasih kepada saudara-saudari yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
14. Rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 juga senior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2024

Fatma Azra RahmaWani

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
ملخص البحث .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Perhatian Orangtua .....	15
a. Pengertian Perhatian .....	15
b. Pengertian Orangtua .....	18
2. Sikap Agresivitas .....	27
a. Pengertian Sikap Agresivitas .....	27
b. Bentuk-Bentuk Agresivitas .....	28
c. Ciri-Ciri Agresivitas .....	30
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja .....	33
3. Remaja .....	34

a. Pengertian Remaja .....	34
b. Rentang Usia Remaja .....	35
c. Ciri-Ciri Remaja .....	37
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja .....	39
e. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja .....	40
B. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
1. Lokasi .....	44
2. Waktu .....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
a. Sumber Data Primer .....	47
b. Sumber Data Sekunder .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
a. Observasi .....	48
b. Wawancara .....	48
c. Dokumentasi .....	49
F. Teknik Penjamin KeabsahanData .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
1. Letak Geografis Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara .....	51
2. Kondisi Geografis .....	51
a. Kependudukan .....	51
b. Pekerjaan.....	52
3. Kondisi Keagamaan .....	54
4. Data Orangtua Dengan Perhatian Tingkat Tinggi dan Rendah .....	55
5. Struktur Organisasi Perangkat Kelurahan Losung Batu .....	56
B. Temuan Khusus .....	56
C. Analisis Hasil Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	84
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>WAWANCARA DAN OBSERVASI</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV. 1 : Jumlah Penduduk Kelurahan Losung Batu PadangsidempuanUtara .....	52
Tabel IV. 2 : Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Losung Batu.....	52
Tabel IV. 3 : Kondisi Agama Masyarakat Kelurahan Losung Batu .....	54
Tabel IV. 4 : Orangtua Dengan Perhatian Tigkat Tinggi dan Rendah.....	55
Table IV. 5 : Remaja Dengan Sikap Agresif Di Kelurahan Losung Batu .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah remaja dikenal dengan istilah “*edolescentia*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti remaja, yang tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangannya tumbuh menjadi dewasa.<sup>1</sup> Menurut Santrock, remaja adalah masa perkembangan peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang melingkupi perubahan secara, fisik, kognitif, dan sosial emosional.<sup>2</sup> Proses perkembangan secara, fisik, kognitif, sosial emosional yang dialami oleh remaja dapat mempengaruhi cara remaja memandang dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan menanggapi situasi, yang kemudian mencerminkan sikap mereka.

Menurut Jalaluddin Rakhmat sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi suatu objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.<sup>3</sup> Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Sikap ini dapat bersikap positif, dan dapat pula bersikap negatif. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati,

---

<sup>1</sup> Elizabeth Bergner Hurlock, *Personality Development*, (New Delhi: Mc Graw-Hill, 1976), hlm. 206.

<sup>2</sup> Santrok, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 112.

menyayangi, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap negatif, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Masa remaja menjadi tahap di mana perubahan fisik, dan psikisnya, biasanya terjadi tetapi individu masih mencari identitas atau jati diri yang mengarah ke beberapa pasang surut emosi, yang dimana apabila seseorang remaja tidak dapat mengarahkan dirinya ke dalam hal positif maka remaja tersebut akan mengarah ke hal negatif.

Selanjutnya pada aspek fisik juga akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Perubahan ini membuat remaja lebih rentan terhadap ancaman berbagai masalah *psikosomatis* atau gejala fisik dimana proses tersebut dapat menjadi *stressor* tersendiri bagi remaja. *Stresor* pada masa perubahan yang terjadi pada remaja dapat menimbulkan berbagai masalah baik pada aspek fisik maupun psikososial remaja, salah satunya adalah perilaku agresif. Merupakan salah satu permasalahan yang memberikan dampak negatif bagi remaja, terutama pada masa perkembangannya.<sup>7</sup>

Agresivitas yakni keagresifan, sikap agresif atau sikap yang ingin menyerang. Sikap agresivitas adalah kecenderungan mental atau emosi yang mempengaruhi cara seseorang merespon atau bertindak terhadap situasi atau orang lain dengan cara yang dominan.<sup>8</sup> Hal ini melibatkan pola pemikiran dan emosi yang mendukung respon agresif, akan tetapi tidak

---

<sup>7</sup> Riry Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: UNSILA, 2017), hlm. 55-6.

<sup>8</sup> Diana Permana, *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi*, (Indramayu: Adab Adanu Abi Mata, 2021), hlm. 96.

selalu menghasilkan perilaku yang nyata. Sikap agresivitas remaja biasanya memperlihatkan sikap *difensif* atau menyerang secara verbal atau non-verbal saat merasa terancam atau tidak setuju. Perilaku dikategorikan agresif, bila bertujuan untuk menyakiti orang lain, meskipun upaya tersebut tidak berhasil.

Tindakan agresif terang-terangan yang terlihat jelas dan konfrontatif dapat diwujudkan dalam agresi fisik dan verbal, seperti berkelahi dan berteriak. Sedangkan agresi terselubung dalam hubungan sosial lebih bersifat rahasia dan manipulative melalui isolasi dan penyebaran rumor. Sehingga agresi kemudian terbagi menjadi dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung. Sikap agresivitas yang dilakukan remaja biasanya muncul berupa tindakan yang mengekspresikan kebencian, dendam, permusuhan dan pikiran jahat kepada pihak lain yang muncul karena perasan tertentu, misalnya cemburu, dengki, yang merupakan alat dari rasa terhadap orang lain.

Banyak hal yang melatar belakangi munculnya sikap agresivitas pada remaja pada saat ini.<sup>9</sup> Salah satunya adalah bentuk perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak, orang tua mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan kepada anak, karena orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan pertama yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.15.

kepada seorang anak hingga si anak dewasa. Dimana dalam pemberian perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi aktivitas individu terhadap sesuatu. Maka dari itu orangtua harus bijak dalam memberikan pengasuhan kepada seorang anak. Keluarga atau orangtua merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan yang paling utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri, dan pendidikan orangtua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari, yang akan menjadi pedoman bagi si remaja, hal ini tergantung bagaimana orangtua memberikan perhatian terhadap setiap remaja. Firman Allah Swt, juga menjelaskan tentang perhatian orangtua sebagai pemusatan daya fisik, psikis yang dilakukan orangtua terhadap anak, dalam At-Tahrim [6]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-Tahrim [60]: 6)<sup>10</sup>*

Perhatian adalah tindakan dan memfokuskan aktivitas pada suatu objek tertentu yang akan memberikan dampak dan pengembangannya. Orangtua yang memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Penerbit J-Art, 2007), hlm. 13.

cenderung memiliki pola asuh yang responsive dan mendukung. Maka dari itu perhatian merupakan salah satu komponen utama pola asuh. Pola asuh ini yang memperhatikan kebutuhan, emosi dan perkembangan anak cenderung menciptakan ikatan yang kuat antara orangtua dan anak. Pola asuh adalah kerangka atau pendekatan umum yang di gunakan orangtua dalam membesarkan anak mereka, sementara perhatian adalah elemen yang membentuk pola asuh tersebut. Oleh karena itu orangtua harus menyadari pentingnya memperhatikan anak terutama dalam proses tumbuh kembang anak. Perhatian orangtua adalah suatu yang sangat dibutuhkan seseorang untuk membantunya berkembang. Remaja memiliki pandangan yang berbeda dengan orangtua begiti juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dari moral atau sikap remaja. Dengan adanya peningkatan yang serius dalam kenakalan remaja, minat untuk mempelajari penyebab dan penanganan menjadi sasaran perhatian psikologi.<sup>11</sup>

Jika seseorang remaja tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang tepat sejak mereka kecil maka akan berdampak pada sikap anak ketika dewasa. Sudah menjadi kewajiban orangtua untuk memperhatikan dan mendidik anak sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak. Biasanya anak- anak yang kurang perhatian dari orangtua akan

---

<sup>11</sup> Darwin Harahap, "Studi Kasus dalam Aspek Perkembangan Moral Remaja," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (Desember, 2022): hlm.301.

menunjukkan perilaku yang agresif dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki perhatian yang cukup dari orangtuanya.<sup>12</sup>

Sementara itu, terdapat juga hubungan antara perilaku agresif remaja yang dipaksakan oleh orangtua baik dari perbandingan sosial maupun akademis.<sup>13</sup> Sehingga terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan sikap remaja, khususnya dalam sikap agresif. Jenis perhatian ini termasuk ke dalam perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah, yang dimana dapat berdampak pada individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan sekelilingnya.

Dan perhatian tingkat rendah dapat menyebabkan gangguan emosional, anak merasa tidak dicintai yang berujung pada masalah emosional seperti depresi atau kecemasan, sikap yang menentang atau memberontak, muncul sebagai upaya untuk menarik perhatian. Perhatian orangtua memiliki pengaruh terhadap sikap agresivitas remaja. Setiap orangtua selalu memberikan perhatian pada anak-anaknya, namun, perhatian setiap orang tua yang diberikan kepada anak pasti berbeda-beda. Orangtua yang memberikan perhatian tingkat tinggi atau perhatian yang berlebihan yang membentuk pola asuh otoriter. Hal ini agar anak tetap berada di zona nyaman dan teratur.

---

<sup>12</sup> Ima Faizul Muna, "Prinsip Mengasuh Anak Menurut Elly Risman Musa", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2022.

<sup>13</sup> Purwaningtyas, "Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 11, No. 1 2020, hlm. 1-7.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapat dan perasaannya, sehingga pola asuh ini seringkali menimbulkan sikap over protektif. Perhatian orangtua yang berlebihan membuat anak menjadi marah dan kesal kepada orangtuanya, namun ia tidak berani mengungkapkan kemarahannya dan melampiaskannya kepada orang lain dalam bentuk sikap yang agresif. Namun tidak menutupi kemungkinan bahwa banyak dari perhatian yang diberikan orangtua itu tidak sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga orangtua salah dalam membimbing anak remajanya.

Kemudian perhatian orangtua dengan tingkat rendah yang membuat anak bersikap semena-mena dan bebas melakukan apa saja yang diinginkan, perhatian orangtua ini masuk ke dalam pola asuh permisif, pola asuh permisif, cenderung memberikan sedikit atau bahkan tidak ada batasan dan aturan yang jelas bagi anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi agresif karena mereka tidak belajar tentang konsekuensi dari perilaku mereka dan tidak memiliki panduan yang jelas tentang cara berinteraksi dengan orang lain, sebagai gantinya, mereka mungkin merasa bahwa perilaku agresif diperbolehkan atau bahkan di dorong oleh pola asuh tersebut, maka dari itu anak akan bersikap manipulatif, anak akan berpikir bahwa mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan kekerasan atau intimidasi terhadap oranglain. Bahkan kesulitan dalam mengontrol emosi, mereka akan lebih cenderung merespon marah atau agresif ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka

inginkan. Seperti yang terdapat di Kota Padangsidimpuan Kelurahan Losung Batu.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa, ada sebanyak 8 remaja yang bersikap agresif kepada orang yang berada disekitarnya seperti, kepada teman sebaya dan orangtua, yang berindikasi berbicara dengan kalimat yang tidak sopan dengan sebutan buruk berupa makian dan hinaan, kemudian melakukan kontak fisik seperti memukul, meninju, dan menunjukkan sikap yang dominan dengan memaksakan kehendak mereka. Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara terdapat orangtua yang memberikan perhatian yang dengan tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Perhatian tingkat tinggi seperti mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak dengan cara menyelidiki atau memata-matai setiap interaksi anak secara berlebihan, saat bermainpun anak terus diawasi. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan, anak harus selalu menuruti kemauan orangtua tanpa memikirkan anaknya. Dan perhatian tingkat rendah seperti, terlalu memanjakan anak dengan cara memberikan apa saja yang diinginkan anak, mengalah pada semua permintaan anak tanpa mengajarkan mereka tentang pengertian kompromi atau kesabaran. Ketika anak mengatakan hal yang tidak sopan pun dibiarkan oleh orangtuanya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara, Tanggal 18 Februari 2024, Pukul 10:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara JS menyatakan bahwa, saya memang mudah emosi kak, jika saya tidak suka. Kalau saya lagi emosi biasanya saya kalau menutup pintu saya bantingin aja sekuat saya, karena saya merasa ada kepuasan tersendiri, saya udah biasa begini kak, dan orangtua saya pun tidak memarahi saya walaupun mereka melihatnya. Dengan melakukan hal demikian saudara JS mengatakan ia merasa puas dengan apa yang di lakukan ataupun disampaikannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus atau terarah. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mencari tau bagaimana “Perhatian orangtua terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara”.

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Saudara JS Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara, Tanggal 15 Februari 2024, Pukul 10.30 Wib.

### C. Batasan Istilah

Untuk mengantisipasi terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam proposal penelitian ini. Adapun penegasan sebagai berikut:

1. Perhatian, Perhatian adalah tindakan sadar untuk fokus memberikan perhatian terhadap seseorang, ini melibatkan kesadaran, pengamatan, dan responsif terhadap kebutuhan, perasaan, atau situasi yang ada. Perhatian dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari perhatian terhadap emosional, fisik, waktu, verbal, kebutuhan, dan perkembangan.<sup>16</sup> Jadi perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan atau pengamatan, jenis perhatian ini termasuk ke dalam perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah, yang diberikan orangtua terhadap remaja yang kemudian berpengaruh kepada remaja tersebut.
2. Orangtua, Orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah, ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>17</sup> Jadi perhatian orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk perhatian yang diberikan orangtua terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

---

<sup>16</sup> Muslim, Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak, Dalam *Jurnal Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 11.

<sup>17</sup> Rusyan, Tabrani, *Peran Orangtua Dalam Lingkungan Keluarga*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 39.

3. Sikap Agresif, Sikap agresif adalah kecenderungan mental yang mempengaruhi cara seseorang menanggapi, atau bertindak terhadap orang, situasi, atau objek tertentu. Hal ini mencakup pandangan, keyakinan, emosi, dan keinginan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun sikap agresif yang dimaksud disini adalah mengancam, membentak, memaki, menghina, memukul, mengejek, berteriak, menunjukkan sikap yang dominan dan memaksa kehendak, mengabaikan perasaan orang lain dan memanggil dengan sebutan buruk. Hal ini yang mempengaruhi cara seseorang remaja menanggapi, atau bertindak kepada orang lain.
4. Remaja, Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang telah meliputi semua spek perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Dalam arti kata *adolescence* berasal dari kata latin yang bertumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini bukan hanya kematangan fisik, tetapi kematangan sosial psikologis.<sup>18</sup> Jadi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan remaja awal, pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri individu, dengan rentan usia 12-15 tahun yang bersikap agresif, sebanyak 8 orang remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara.

---

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 8.

5. Kelurahan Losung Batu, Kelurahan Losung Batu merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara dan kelurahan ini terdiri dari V Lingkungan yaitu: Lingkungan I, II, III, IV, V. Namun yang menjadi Lokasi tempat penelitian peneliti yaitu Lingkungan IV.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan rumusa masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja sikap agresivitas yang dilakukan remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara?
2. Bagaimana bentuk perhatian orangtua terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja sikap agresivitas yang dilakukan remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perhatian orangtua terhadap sikap agresivitas remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi atas dua, yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu:

### **1. Secara teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para khazanah khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, diantaranya:

- a. Untuk menambah wawasan dalam masalah perhatian terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai sikap agresivitas.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

### **2. Secara praktis**

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Sos), dalam program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahas keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, yang membahas mengenai, pengertian perhatian orangtua, sikap agresivitas, remaja serta penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab VI hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang, gambaran objek penelitian, deskripsi data analisis penelitian, pengolahan dan analisis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, bagian yang memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perhatian Orangtua**

###### **a. Pengertian Perhatian**

Menurut Abu Ahmadi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek, dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian merupakan peningkatan kesadaran dari seluruh fungsi jiwa untuk di pusatkan pada sesuatu hal, baik yang ada didalam ataupun luar diri seseorang.<sup>19</sup>

Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran orangtua terhadap sikap agresivitas remaja. Karena orangtua adalah yang merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor dalam sikap agresivitas yang ada pada diri remaja.

Berdasarkan teori sosial kognitif oleh Albert Bandura, dalam konteks Bimbingan Konseling, perhatian diberikan pada pengaruh lingkungan sosial dan peran model dalam pembentukan sikap, minat, dan aspirasi karir individu. Dalam teori ini pembentukan sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan tokoh-tokoh lain. Individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 97.

Teori ini menekankan bahwa remaja dapat belajar dan merasakan Tindakan-tindakan yang mereka amati hanya dengan membayangkan atau memodelkan tindakan tersebut.<sup>20</sup>

Perhatian yang diberikan kepada anak remaja harus seimbang antara dukungan, bimbingan, dan kebebasan. Dengan menunjukkan kasih sayang, menghargai pendapat mereka, dan memberikan mereka ruang untuk berkembang, orang tua dapat membantu anak remaja mereka melalui masa-masa kritis ini dengan baik dan membangun dasar yang kuat untuk masa depan mereka. Hal-hal yang mempengaruhi perhatian orangtua:

1) Pembawaan

Pembawaan merupakan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orangtua, tipe-tipe kepribadian yang berbeda pada orangtua akan berbeda pula sikapnya dengan memberikan perhatian kepada anak.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan itu mempunyai suatu tujuan yang harus di curahkan.

3) Kewajiban

Kewajiban mengandung unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orangtua.

---

<sup>20</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, Nj: Prentice-Hall, 1986), hlm. 87.

4) Keadaan jasmani

Kondisi fisiologis yang sehat akan berpengaruh pada usaha orangtua mencurahkan perhatiannya.

5) Suasana jiwa

Keadaan batin atau pikiran yang sedang berlangsung yang dapat mempengaruhi perhatian orangtua. Hal ini bisa bersifat membantu atau sebaliknya bisa juga menghambat usaha orangtua dalam memberi perhatian.

6) Suasana sekitar

Merupakan suasana dalam keluarga itu sendiri, misalnya ada ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orangtua.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua yang menimbulkan agresi itu disebabkan karena orangtua mungkin saja punya pengalaman pengasuhan sendiri, jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang protektif atau otoriter, mereka mungkin menerapkan pendekatan serupa tanpa menyadari dampaknya. Kemudian kecemasan dan ketakutan, ketakutan terhadap kegagalan mendorong mereka untuk selalu mengawasi dan mengarur setiap aspek kehidupan anak. Stress dan tekanan dari luar, orangtua yang menghadapi tekanan ekonomi, masalah pekerjaan, atau stress mungkin secara tidak sadar menyalurkan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hlm. 97.

stress ini ke dalam cara mereka memberikan perhatian kepada anak, hal ini bisa menyebabkan mereka reaktif atau kurang memperhatikan anak.

#### **b. Pengertian Orangtua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang orangtua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>22</sup> Orangtua adalah salah satu instansi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalam rumah tangganya terjalin hubungan interaksi antara sesama yang sangat erat. Orangtua adalah orang yang mendapat amanat untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orangtua diuntut untuk menjadi contoh, dan sebagai pendidikan pertama, karena anak dapat juga bergantung dari cara orangtua mendidik.

Pendidikan dimulai dari Pendidikan keluarga yang merupakan bagian dari sistem Pendidikan secara menyeluruh, seperti penjelasan Ki Hajar Dewantara (tripusat pendidikan), yaitu meliputi keluarga, sekolah dan Masyarakat.<sup>23</sup> Pendidikan tidak mungkin bisa dijangkau sekolah saja, namun dibutuhkan juga pendidikan keluarga dan Masyarakat. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak remaja. Melalui perhatian yang tulus, komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan bimbingan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak mereka tumbuh menjadi individu yang sehat,

---

<sup>22</sup> W. J. S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 411.

<sup>23</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet: 3, (Yogyakarta: MLPTS, 2004), hlm. 15.

percaya diri, dan bertanggung jawab. Pendekatan yang seimbang antara dukungan dan batasan akan membantu remaja mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dengan sukses.

Abdullah Nasih Ulwan dalam jurnal Nata Utara Rahman menjelaskan bahwa tanggung jawab orangtua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orangtua.<sup>24</sup> Tanggung jawab orangtua paling menonjol dan diperhatikan dalam Islam adalah tanggung jawab terhadap pengarahan, bimbingan pengajaran dan pendidikan anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan dan berperan dalam menentukan prestasi belajar atau keberhasilan anak itu sendiri. Perhatian orang tua khususnya mengenai pendidikan anak sangat diperlukan. Apalagi orang tua memperhatikan aktivitas belajar anak sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Slameto, perhatian orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak.<sup>25</sup> Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar merupakan salah satu sarana untuk keberhasilan dalam membangun kepribadian yang baik terhadap anak, dapat berupa memberikan bimbingan dan nasehat, mengawasi belajar anak, memberikan motivasi dan penghargaan.

---

<sup>24</sup> Nata Utara Rahman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Fisik Anak" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 2021, hlm. 103-115.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 23.

Jenis-jenis perhatian orangtua, menurut Baharuddin perhatian dapat berupa:

a) Perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah

Rentang perhatian itu memiliki perbedaan. Jika orangtua memiliki kemampuan perhatian tingkat tinggi, hal ini dapat memberikan manfaat besar dalam mengelola kehidupan sehari-hari keluarga. Mereka mungkin lebih efektif dalam memantau kebutuhan anak-anak mereka, memberikan perhatian yang konsisten terhadap perkembangan mereka, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan atau masalah yang muncul. Namun, ada juga risiko jika perhatian tingkat tinggi ini tidak seimbang atau terlalu dominan, seperti kecenderungan untuk menjadi terlalu kontrol atau mengharapkan standar yang tidak realistis dari anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk mencari keseimbangan antara memanfaatkan perhatian tingkat tinggi mereka dengan cara yang positif dan memungkinkan ruang bagi perkembangan dan eksplorasi anak-anak mereka.

Perhatian tingkat tinggi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara intens dan berkelanjutan pada suatu objek, seringkali dalam waktu yang lama, meskipun ada gangguan. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi jika terlalu mendominasi, tekanan yang berlebihan bisa menyebabkan stress pada anak untuk mencapai standar tinggi, dan kebebasan. Anak

mungkin akan merasa terbebani ini bisa memicu rasa marah atau ketidakpuasan yang diekspresikan melalui sikap atau perilaku agresif.

Secara positif, perhatian tingkat tinggi orangtua memiliki beberapa indikator seperti, keterlibatan aktif dalam kehidupan anak, orangtua yang memiliki perhatian tingkat tinggi akan terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari anak mereka, termasuk mendukung kegiatan sekolah, hobi, dan kehidupan sosial, kemampuan mendengarkan dengan empati, mereka mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati terhadap perasaan dan pengalaman anak mereka, tanpa langsung menilai atau mengkritik. Memberikan dukungan yang konsisten, orangtua yang memberikan perhatian tingkat tinggi akan memberikan dukungan emosional dan praktis yang konsisten, mendukung perkembangan dan kemandirian anak mereka. Keteladanan positif, mereka memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan, membantu anak mereka dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Memfasilitasi komunikasi terbuka, orangtua yang memperhatikan tingkat tinggi akan menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman untuk berkomunikasi secara terbuka tentang masalah atau kekhawatiran mereka. Pemantauan yang seimbang, mereka mampu memantau kegiatan dan perilaku anak mereka tanpa menjadi terlalu mengontrol atau

invasive atau lewat batas. Mendorong eksplorasi dan pertumbuhan, orangtua tersebut mendorong anak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan pengembangan bakat.<sup>26</sup>

Indikator-indikator ini mencerminkan perhatian tingkat tinggi yang sehat dan mendukung dari orangtua terhadap remaja mereka, yang berkontribusi pada perkembangan mereka secara positif dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Secara negatif, perhatian tingkat tinggi orangtua memiliki beberapa indikator berikut:

1. Pengawasan yang berlebihan, orangtua terlalu membatasi kebebasan remaja mereka dalam mengambil keputusan atau menjalani kehidupan mereka sendiri.
2. Pengkritikan atau penilaian berlebihan, mereka cenderung mengkritik atau menilai setiap langkah yang diambil remaja, tanpa memberikan ruang untuk eksperimen atau pembelajaran dari kesalahan.
3. Kecemasan berlebihan, orangtua yang terlalu fokus pada kesejahteraan remaja mereka bisa menjadi terlalu khawatir dan cemas, yang dapat menimbulkan tekanan tambahan pada anak mereka.

---

<sup>26</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 30.

4. Menekankan ekspektasi yang tidak realistis, mereka mungkin mengharapkan kesempurnaan atau pencapaian yang sangat tinggi dari remaja mereka, tanpa mempertimbangkan kemampuan atau keinginan individu anak.
5. Ketergantungan yang tidak sehat, remaja mungkin menjadi terlalu tergantung pada orangtua mereka dalam pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah, sehingga menghambat perkembangan kemandirian mereka.
6. Kurangnya ruang untuk privasi dan eksplorasi diri, orangtua yang terlalu fokus dapat mengabaikan kebutuhan remaja untuk memiliki privasi atau ruang untuk mengeksplorasi minat dan identitas mereka sendiri.
7. Gangguan terhadap perkembangan sosial, fokus yang terlalu besar pada pengawasan atau kontrol dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial dan interaksi sosial remaja.<sup>27</sup>

Kemudian perhatian tingkat rendah, kurangnya perhatian yang diberikan orangtua cenderung memberikan sedikit atau bahkan tidak ada batasan dan aturan yang jelas bagi anak sehingga dapat membuat anak merasa diabaikan, sehingga menimbulkan sikap agresif, mereka mungkin merasa bahwa sikap agresif diperbolehkan didukung, karena tidak ada larangan.

---

<sup>27</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 26.

b) Perhatian statis dan perhatian dinamis

Statis merupakan perhatian yang konsisten pada objek tertentu, keadaan dimana seseorang memusatkan perhatiannya secara terus menerus pada suatu objek atau tugas tanpa perubahan atau gangguan yang berarti. Ini berarti perhatian tidak berpindah ke hal lain dan tetap stabil. Sedangkan perhatian dinamis perhatian yang cenderung berubah-ubah, keadaan dimana perhatian seseorang terus berubah dan berpindah dari satu objek ke objek atau tugas lainnya. Ini mencerminkan seseorang untuk menyesuaikan fokus mereka secara fleksibel sesuai dengan perubahan situasi atau lingkungan<sup>28</sup>

Ditinjau dari segi pembentukan jiwa, perhatian dibagi menjadi:

- 1) Perhatian dari segi spiritual, orangtua harus mampu menjadikan anak merasa bahwa Allah SWT selalu mengetahui segala aktivitas yang dilakukannya di dunia. Dengan demikian maka akan menimbulkan rasa takwa seorang anak.
- 2) Perhatian dari segi moral, sifat jujur harus dididik orangtua kepada anak dimulai sejak dini. Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak sesuai dengan sifat Rasulullah, agar anak memiliki sifat yang mulia.

---

<sup>28</sup> Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

- 3) Perhatian dari segi sosial, bertujuan membentuk anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga mampu mengadakan hubungan-hubungan sosial dengan baik.

Firman Allah Swt, juga menjelaskan tentang perhatian orangtua sebagai pemusatan daya fisik, psikis yang dilakukan orangtua terhadap anak, dalam At-Tahrim [6]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diprintahkan”. (At-Tahrim [60]: 6)<sup>29</sup>*

Dilansir dari tafsir Al-Misbah, yang dimaksud dengan ayat ini bahwa dakwah dan Pendidikan harus bermula dari rumah. Yang tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya kepada mereka. Ayat ini bertujuan kepada Perempuan dan laki-laki (ayah dan ibu) yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

---

<sup>29</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Penerbit J-Art, 2007), hlm. 13.

Adapun keterkaitan diambilnya surah At-Tahrim dalam pembahasan tentang perintah Allah tentang tanggung jawab orangtua dan pasangan masing-masing atas kelakuannya. Dimana sudah dijelaskan dikatakan bahwa orangtua merupakan Pendidikan pertama bagi seorang anak, oleh sebab itu orangtua harus memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan anak.

Maka dari penjelasan tafsir Al-Misbah bahwa kandungan surat At-Tahrim ayat 6 mengajarkan kepada kita tentang memberikan perhatian yang baik yang berupa Pendidikan kepada diri sendiri dan keluarga. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan agar orang-orang beriman menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia, Pendidikan harus bermula dari rumah. Jadi, perintah berdakwah pertama kali itu adalah kepada diri sendiri dan keluarga karena itulah akan terbentuk ummat yang baik. Dari dalam ummat itulah akan tegak Masyarakat Islam.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 327.

## 2. Sikap Agresivitas

### a. Pengertian sikap agresivitas

Agresivitas atau agresi merupakan bagian dari keseharian manusia. Agresi adalah perilaku yang di munculkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sifatnya menyakiti lawannya baik secara fisik maupun psikis sehingga tidak dapat diterima secara sosial (agresi sebagai aksi).<sup>31</sup> Sedangkan agresivitas merupakan kecenderungan internal atau perasaan ketidak nyamanan yang dirasakan oleh pelaku terhadap tujuan tersebut yang kemudian di keluarkan dalam bentuk agresi. Jadi, agresivitas merupakan penyebab dari tingkah laku agresif (agresi sebagai reaksi).

Agresivitas pada umumnya sering diidentikkan dengan hal-hal atau perilaku kekerasan seperti pertengkaran, pertikaian, perkelahian, pengerusakan dan penganiayaan. Sebelumnya harus diberikan pemahaman antara pengertian tentang agresivitas dengan kekerasan. Agresivitas lebih merujuk kepada sikap atau proses mental, sedangkan kekerasan lebih menekankan kepada tingkah laku atau Tindakan.

Agresivitas sebagai perilaku apa pun terhadap individu lain yang bertujuan untuk menimbulkan kerugian. Niat untuk menimbulkan kerugian dapat berupa respons terhadap provokasi

---

<sup>31</sup> Syukri Santoso, "Identifikasi Faktor Perilaku Agresivitas Pada Anggota Polisi Direktorat Sabhara Polda Sumut", *Skripsi*, (Jurusan Psikologi Di Universitas Medan Area Medan, Tahun 2017), hlm. 44.

atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan dan kedua bentuk agresi tersebut dikategorikan sebagai agresi reaktif dan proaktif. Agresi reaktif mengacu pada perilaku agresif sebagai respons terhadap provokasi yang nyata atau dirasakan, sedangkan agresi proaktif digunakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu tanpa provokasi.

Dalam mengurangi sikap agresif pada remaja, baik orangtua maupun remaja itu sendiri memiliki peran yang penting. Orangtua bisa membantu dengan memberikan pujian saat ada perilaku baik, mengajarkan cara mengelola emosi dengan santai, dan mendengarkan tanpa menghakimi. Mereka juga bertugas menetapkan aturan yang jelas dan memberikan konsekuensi saat aturan dilanggar. Di sisi lain, remaja perlu mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, belajar berkomunikasi dengan jelas tanpa marah. Dengan kerjasama orangtua dan remaja, lingkungan yang mendukung bisa diciptakan untuk mengurangi tingkat agresi, memungkinkan remaja berkembang dengan baik.

#### **b. Bentuk-bentuk agresivitas**

Menurut Buss ada beberapa bentuk sikap dan perilaku. Sikap agresif ini masuk kedalam golongan agresif terselubung dan terang-terangan. Sikap Agresif pada remaja bisa muncul dalam bentuk sikap agresif pasif atau agresif terselubung dan agresif aktif atau

terang-terangan. Klasifikasi tersebut menghasilkan 8 bentuk perilaku agresif, yaitu:

1. Agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan langsung dan melakukan kontak fisik terhadap target, seperti memukul, mendorong, dan melempar batu.
2. Agresif fisik pasif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan dengan target agresif. Namun, tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok.
3. Agresif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu dengan tidak melakukan kontak fisik secara langsung, melainkan merusak harta benda korban, membakar atau menyewa tukang pukul.
4. Agresif fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu dengan tidak berhadapan langsung dan tidak terjadi kontak fisik dengan target agresif, seperti bersikap tidak peduli, apatis, dan masa bodoh.
5. Agresif verbal aktif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan langsung pada target agresif dan melakukan kontak

verbal secara langsung, seperti menghina, mencaci, mengejek dan marah.

6. Agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu dengan berhadapan langsung kepada target agresif. Namun, tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak untuk berbicara dengan target agresif.
7. Agresif verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu dengan tidak berhadapan langsung dengan target agresif, seperti menyebar fitnah dan mengadu domba.
8. Agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan langsung dan tidak terjadi kontak verbal langsung kepada target agresif, seperti tidak memberi dukungan suara dan tidak menggunakan hak suara.<sup>32</sup>

### **c. Ciri-Ciri Agresivitas**

1. Perilaku fisik
  - a) Tindakan kekerasan memukul, menendang, atau menggunakan kekuatan fisik lainnya terhadap orang lain.

---

<sup>32</sup> Arnold H. Buss & Mark Perry, "The Aggression Questionnaire", *Jurnal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 63 No. 3, 1992, hlm. 452.

- b) Merusak properti, merusak barang-barang milik orang lain sebagai bentuk pelampiasan.
- c) Gestur menakutkan, menggunakan postur tubuh atau ekspresi wajah yang menakutkan atau mengintimidasi.

## 2. Perilaku Verbal

- a) Menghina atau mengejek, menggunakan kata-kata yang merendahkan atau menyakiti perasaan orang lain.
- b) Mengancam, mengeluarkan ancaman verbal yang menakutkan atau membuat orang lain merasa terancam.
- c) Berteriak, berbicara dengan nada tinggi dan marah.

## 3. Perilaku Non-verbal

- a) Ekspresi wajah mara, menunjukkan wajah yang marah atau bermusuhan.
- b) Bahasa tubuh agresif, menggunakan gerakan tubuh yang menunjukkan kemarahan atau kekerasan, seperti mengepalkan tangan atau mendekati orang lain dengan cara yang mengintimidasi.

## 4. Respon Emosional

- a) Mudah tersinggung atau emosi dan marah, reaksi emosional yang berlebihan terhadap situasi yang menimbulkan frustrasi atau konflik.

- b) Perasaan dendam, memiliki keinginan untuk membalas dendam atau melukai orang lain yang dianggap telah menyakiti mereka.

#### 5. Perilaku Relasional

- a) Mengisolasi orang lain, mengasingkan atau mengecualikan orang lain dari kelompok atau aktivitas sosial.
- b) Menyebarkan rumor, menyebarkan informasi palsu atau merusak tentang orang lain untuk menurunkan reputasi mereka.
- c) Manipulasi sosial, menggunakan taktik manipulatif untuk mengontrol atau menyakiti orang lain dalam konteks sosial.

#### 6. Perilaku Impulsif

- a) Tindakan spontan, bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi, sering kali dengan cara yang merugikan diri sendiri atau orang lain.
- b) Keputusan tergesa-gesa, membuat keputusan cepat yang didorong oleh emosi, bukan logika atau pertimbangan matang.
- c) Kesulitan mengendalikan diri, kesulitan dalam menahan dorongan atau keinginan untuk bertindak agresif.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Albert Bandura, *Aggression: A social Learning Analysis*, 1973: Prantice Hall, hlm. 45.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas remaja**

1. Gangguan emosional, salah satu faktor yang sering memicu terjadinya agresivitas adalah faktor emosional yang ada pada individu. Ketika seseorang mengalami suatu kondisi yang kurang menyenangkan maka emosi yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam suatu bentuk tertentu dan objek tertentu.
2. Gangguan berfikir, merupakan pemikiran kepercayaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek, dan marah.
3. Keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja (orangtua), sehingga keluarga merupakan sumber bagi timbulnya agresi. Salah satu timbulnya dari faktor keluarga adalah bentuk perhatian yang tidak sesuai yang diberikan orangtua kepada anak remaja, yang sangat berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian remaja.
4. Teman sebaya, adalah orang yang tingkat usia dan kedewasaannya hamper sama. Pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif dan juga negati. Pengaruh positif akan membawa remaja belajar mengembangkan diri bersama teman-temannya. Apabila ia berada dalam lingkungan negatif maka kemungkinan besar akan terpengaruh juga, karena pada

umumnya apabila remaja tidak mengikuti aturan atau perilaku teman sebayanya, maka remaja akan merasa diasingkan dari kelompoknya.<sup>34</sup>

### **3. Remaja**

#### **a. Pengertian remaja**

Remaja yang merasa gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki potensi untuk berada pada kondisi kesulitan dan terhambat dalam perkembangan masa remajannya. Kesehatan mental dan jiwa pada remaja dapat dicapai apabila remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, membuat remaja memiliki bekal untuk turun ke masyarakat. Kemungkinan yang mungkin terjadi yakni remaja sulit merasa bahagia karena gagal beradaptasi dengan lingkungannya baik didalam lingkup keluarga, sekolah, pekerjaan, dan Masyarakat.

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, dimana seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaannya, mudah terbawa oleh situasi lingkungan, mudah terpengaruh lingkungan, dan sebagainya.<sup>35</sup> Remaja merupakan masa yang sering dikatakan masa rentan, karena sikap yang dimiliki

---

<sup>34</sup> Putri Rahmaning Sekar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja*, hlm. 29-30.

<sup>35</sup> Threesje Tolukun, "Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja Di Kelurahan Koyokecamatan Tondono Selatan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, Desember 2020, hlm. 110.

pada masa ini masih belum stabil dan masih terpengaruh oleh lingkungan. Masa remaja atau "*adolescente*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa.<sup>36</sup> Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana ia dapat tumbuh menjadi dewasa baik dari kematangan emosi, mental, sosial, dan fisiknya yang dimana masa remaja masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.

Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih menjadi mandiri.

#### **b. Rentang usia remaja**

Pada masa ini, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa adanya pembagian usia remaja, mulai dari pendapat yang disampaikan oleh Monks dalam jurnal miftahul jannah mengatakan

---

<sup>36</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 189.

remaja adalah individu berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, usia 16-18 tahun adalah masa remaja tengah atau madya, dan usia 19-21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>37</sup>

Konopka dalam jurnal Febiyanti dan Wijaya membagi masa remaja menjadi tiga bagian. Pertama yaitu masa remaja awal (12-15 tahun) yaitu ada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya. Kedua yaitu masa remaja pertengahan atau madya (16-18 tahun) yaitu masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *impulsivitas*, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan, tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu. Ketiga yaitu masa remaja akhir (19-22 tahun) yaitu masa ini ditandai oleh persisapan akhir untuk memasuki

---

<sup>37</sup> Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1 No. 1, April 2016, hlm. 2503-3611.

peranperan orang dewasa.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini berfokus pada remaja awal dengan didukung pendapat dari Monks, rentangan usia masa perkembangan remaja 12-15 tahun.

### c. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja menurut Monks yaitu:

#### a. Remaja awal

Remaja awal umur 12-15 tahun ditandai dengan ciri-ciri khas yaitu, perubahan fisik dan psikis yang signifikan. Perubahan fisik ditandai dengan ciri seperti tumbuh payudara, bulu ketiak, suara yang memberat, pinggul yang melebar dan lain sebagainya. Sedangkan perubahan psikis yang terjadi segala sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, pikiran, dan perasaan seseorang.

Pada masa ini remaja biasanya merasa bingung dan heran dengan posisi mereka pada saat itu, mulai mengeksplorasi identitas diri, mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, ketidak stabilan emosi dan perasaan. Yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologis mereka keadaan mental dan emosi yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilakunya, remaja yang menunjukkan sikap agresif sering menghadapi berbagai tantangan psikologis. Ini termasuk ketidakstabilan

---

<sup>38</sup> Febiyanti, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Perilaku Delinkuensi Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di Slta Jakarta (Studi Pada Siswa/I Di Sma X, Smk Y, Dan Smk Z)". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1 No. 2, 2018 hlm. 152.

emosi, gangguan mood seperti depresi, gangguan kecemasan dan sebagainya.

b. Remaja Madya

Remaja madya umur 16-18 tahun ditandai dengan ciri-ciri khas yaitu, adanya kecenderungan mencintai diri sendiri, peningkatan keinginan untuk mandiri, *eksperimen* dengan identitas diri, mulai mengembangkan pandangan dunia secara kompleks.

Adapun ciri-ciri dari masa remaja madya merupakan remaja yang memiliki rentang umur dari 16-18 tahun. Pada usia 16-18 dikatakan sebagai usia yang rentan terhadap tindak agresivitas terkait dengan emosi remaja yang sedang labil. Remaja ini didalam tahapan perkembangan psikososial akan banyak melakukan interaksi dengan individu, masyarakat maupun organisasi lain, oleh karena itu remaja akan mendapat pengaruh dari individu maupun masyarakat yang diajak melakukan interaksi. Pengaruh tersebut dapat berdampak ke tingkah laku yang disebut dengan konformitas.

c. Remaja akhir

Remaja akhir umur 19-21 tahun, tahap ini merupakan dimana masa proses menguatkan menuju priode dewasa ciri-cirinya yaitu, perasaan stabil, pertumbuhan pisik telah sempurna, pandangan yang lebih nyata terhadap orang, emosi lebih matang,

dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan orang lain.

Ciri-ciri remaja pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang penting, karena pada masa ini fisik dan mentalnya berkembang dengan cepat. Masa remaja juga disebut sebagai masa peralihan, yang dimana peralihan tersebut juga terjadinya pemicu perubahan, baik secara emosi, fisik, sosial dan sikap yang terjadi pemicu timbulnya masalah baru yang dialami secara tidak langsung akan membentuk identitas remaja tersebut. Mengetahui identitasnya, tidak menutup kemungkinan akan munculnya ketakutan yang tidak realitis, dan pada masa ini juga remaja berada pada ambang masa dewasa.<sup>39</sup>

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja**

- a) Faktor keluarga, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Dukungan emosional dan pengasuhan yang positif dapat membantu remaja dalam mengembangkan diri.
- b) Faktor biologis, perubahan fisik yang terjadi pada diri remaja. Hormon-hormon yang terlepas selama pubertas dapat mempengaruhi perilaku dan suasana hati remaja.
- c) Faktor budaya dan sosial, nilai norma, budaya, sosial agama dan lingkungan sosial tempat remaja tinggal juga sangat

---

<sup>39</sup> Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja*, hlm. 98.

mempengaruhi perkembangan remaja.

- d) Faktor teman sebaya, interaksi dengan teman sebaya atau lingkungan dapat membentuk identitas remaja dan mempengaruhi kepribadian remaja.<sup>40</sup>

**e. Tugas-tugas perkembangan remaja**

Tugas dan perkembangan remaja:

- 1) Mampu membina hubungan yang lebih matang dengan orang teman seusia baik itu pria ataupun wanita.
- 2) Mampu melaksanakan peran sesuai gender.
- 3) Lebih menerima keadaan fisik.
- 4) Lebih mandiri secara emosi.
- 5) Kemampuan mandiri secara ekonomi.
- 6) Mampu bersiap untuk berkarir.
- 7) Mampu mengembangkan keterampilan sebagai warga negara.<sup>41</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desep Pandri yang berjudul “Peran Perhatian Orangtua Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMP Negeri 21 Padang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

---

<sup>40</sup> Putri Rahmaning Sekar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja”, *Jurnal Psyche 165*, Vol. 14, No. 1, Januari 2021, hlm. 2088-5326.

<sup>41</sup> Elida Prayitno, *Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Jaya), hlm. 42.

Kesimpulan penelitian ini adalah perhatian orangtua berkontribusi terhadap perilaku agresif. Artinya, perhatian orangtua merupakan faktor yang menyumbang dalam mengurangi serta menurunkan perilaku agresif siswa di SMP Negeri 21 Padang. Artinya perhatian orangtua dan perilaku agresif sangat menurun. Sedangkan, pada bahagian beberapa aspek yang masih kategori sedang dalam setiap variabel penelitian perlu dilakukan peningkatan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin rendah perilaku agresif siswa. Data penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua lebih tinggi. Data tersebut menunjukkan semakin rendahnya perilaku agresif siswa.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perhatian orangtua terhadap agresivitas anak remaja, serta jenis penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus masalahnya. Fokus masalah pada penelitian yaitu Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada Peran Perhatian Orangtua Untuk Mengatasi Perilaku Agresif.

---

<sup>42</sup> Pandri, Peran Perhatian Orangtua Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 21 Padang, *Skripsi*, (Universitas Negeri Padang, 2022), hlm. 12.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati putri as yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Agresif Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi”. Penelitian ini dilakukan tahun 2024, kesimpulan pada penelitian ini yaitu pola asuh otoriter dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Apabila orangtua pola asuh otoriter kepada anak dirumah maka anak itu akan cenderung juga melakukan perilaku-perilaku agresif disekolah. Disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif anak.<sup>43</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perhatian orangtua terhadap agresivitas anak. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus masalahnya. Fokus masalah pada penelitian yaitu Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara, sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Agresif.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lailatul Restu Suprihatin, “Pola Asuh Orangtua Dari Remaja Dengan Perilaku Agresif Di Dusun Geger Desa Geger Kecamatan Gegerkabupaten Madiun”. Pada tahun 2020, kesimpulan pada penelitian ini adalah didusun geger memiliki perilaku

---

<sup>43</sup> Rahmawati Putri As, Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Agresif Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi, *Skripsi*, (Universitas Jambi, 2024), hlm. 54.

agresif adalah karena hasil belajar dan mengalaminya langsung. Hal tersebut menunjukkan adanya perasaan untuk melakukan hal yang sama karena dirinya juga salah satu korban perilaku agresif, pola asuh yang diberikan orangtua adalah bentuk pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan demokratis-permisif, yang Dimana perilaku yang timbul karena pola asuh tersebut anak memiliki perilaku yang disiplin, mampu menghargai orang lain.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perhatian orangtua terhadap agresivitas anak. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus masalahnya. Fokus masalah pada penelitian yaitu Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus Pola Asuh Orangtua Dari Remaja Dengan Perilaku Agresif.

---

<sup>44</sup> Lailatul Restu Suprihatin, Pola Asuh Orangtua Dari Remaja Dengan Perilaku Agresif Di Dusun Geger Desa Geger Kecamatan Gegerkabupaten Madiun, *Skripsi*, (Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 40.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara dengan alasan karena lokasi ini belum pernah menjadi lokasi penelitian sebelumnya. Peneliti melihat terdapat remaja dengan sikap agresif, adapun sikap agresif remaja seperti, berbicara kotor, memaki, mengejek atau menghina, dan melakukan kontak fisik seperti memukul, melempar. peneliti ingin mengetahui bagaimana perhatian yang di berikan orangtua terhadap sikap agresivitas yang ada pada remaja tersebut.

##### **2. Waktu**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini sejak bulan Juni 2023 sampai dengan Juni 2024.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian adalah kualitatif yang penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan

data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif deskriptif. Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, yang digunakan untuk mengetahui hasil subjek dengan bentuk laporan. Metode deskriptif ini juga melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya.<sup>45</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dinamakan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data itu didapatkan.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian kualitatif subjek peneliti disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi, orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti untuk memberikan informasi

---

<sup>45</sup>Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>46</sup>Mochamad Nasrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), hlm. 18.

terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, kemudian di pilih informan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-15 tahun dengan jumlah 8 orang remaja dengan sikap agresif, orangtua remaja, teman sebaya remaja, tetangga remaja masing-masing sebanyak 8 orang, dan lurah. Dengan demikian jumlah dari subjek atau informan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

Adapun Teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling. Maksudnya peneliti menentukan sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas yang memenuhi syarat untuk dijadikan informan.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu berbentuk pertanyaan tulisan atau lisan.<sup>47</sup> Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>47</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama di dalam penelitian yang diperoleh secara langsung, dari orangtua remaja dengan sikap agresif sebanyak 8 orang di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer.<sup>48</sup> Dimana sumber data sekunder dibutuhkan oleh peneliti sebagai sumber pendukung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tambahan atau sebuah dukungan dari data primer dalam hal ini data sekunder adalah para 8 remaja dengan sikap agresif, 8 tetangga dari remaja, dan 8 teman sebaya remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Lincoln & Guba adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi yang berperan serta kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.<sup>49</sup> Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Median publishing, Cet-I, 2015), hlm. 67-68.

<sup>49</sup> Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, Calif, Sage, 2015, hlm. 114.

### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>50</sup> Ada dua jenis observasi yaitu observasi berpartisipasi (terlibat dalam keseharian orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian), dan observasi non berpartisipasi (observasi tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hanya mengamati dan tidak ikut serta terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian).<sup>51</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data atau informasi, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat, mengamati perhatian orangtua terhadap sikap agresivitas remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara peneliti.

### b. Wawancara

Wawancara suatu yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara komunikasi antara dua orang

---

<sup>50</sup> Sudirmanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 193.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Cetakan Ke-17*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Maka untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar penulis melakukan wawancara secara langsung dengan remaja dan orangtua yang berada dalam lingkungan setempat.<sup>52</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas, yaitu peneliti hanya menanyakan yang penting-penting saja dan dengan terjun kelapangan secara langsung.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, dokumentasi yang ada pada subjek atau responden atau tempat. Dokumentasi pengolahan, penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.<sup>53</sup>

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data adalah kepercayaan dalam penelitian dimana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan, *trigulasi*, *triangulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek kembali derajat kepercayaan suatu

---

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5.

<sup>53</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm.59.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.<sup>54</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
- b. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting dan mengesampingkan data yang kurang penting.
- c. Deskripsi data, menyusun data dalam satu-satuan, satu-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau temuan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Mellow, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 178.

<sup>55</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara**

Kelurahan Losung Batu merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Padangsidimpuan Utara Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutaimbaru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Partihaman
- d. Sebelah Timut berbatasan dengan Kelurahan Bonandolok.<sup>53</sup>

##### **2. Kondisi Geografis**

###### **a. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara. Mempunyai jumlah penduduk sebanyak 7.312 jiwa, yang terdiri dari 3.614 jiwa laki-laki, dan 3.698 jiwa. Dihitung berdasarkan kepala kepala keluarga (KK). Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara dihuni oleh 1.971 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan:

---

<sup>53</sup> Hendri Nainggolan, Lurah, *Wawancara*, (Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan Utara), Rabu, 22 Mei 2024), Pukul 09.50 Wib.

**Tabel IV. 1**

**Jumlah Penduduk Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan  
Utara**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
1	Laki-laki	3.698 Jiwa
2	Perempuan	3.614 Jiwa
Jumlah		7.312 Jiwa

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2023.

**b. Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan Utara pada umumnya bekerja sebagai Wiraswasta. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV. 2

## Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Losung Batu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	541 orang
2	TNI	103 orang
3	Wiraswasta	720 orang
4	Karyawan/Swasta	465 orang
5	Bidan	207 orang
6	Guru	517 orang
7	Buruh	263 orang
8	Polisi	118 orang
9	Pelajar atau Belum Sekolah	2.994 orang
<b>Jumlah</b>		<b>7.312 Jiwa</b>

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan Utara adalah bermata pencaharian buka usaha. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong standar.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan Utara Tahun 2023.

### 3. Kondisi Keagamaan

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa agama merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia. Agama dapat memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap terhadap berbagai disiplin ilmu yang lain, seperti soail, budaya, ekonomi.

Berhubungan dengan hal itu Masyarakat di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan Utara beragama Islam, Kristen, Budha. Masyarakat di Kelurahan Losung dengan penduduk yang memiliki beragam agama, tidak menjadi suatu pemisah dan tidak menyebabkan konflik bagi mereka. Tentunya hubungan erat antar sesama masyarakat semakin terjalin karena adanya kepentingan bersama, dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan bersama.

**Tabel IV. 3**

#### **Kondisi Agama Masyarakat Keluran Losung Batu**

<b>No</b>	<b>Nama Agama</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jiwa</b>	<b>Presentase</b>
1	Islam	Masjid	6677	91.23 %
2	Kristen	Gereja	621	8.49%
4	Budha	Wihara	14	0.19%
<b>Jumlah</b>			<b>7.312 Jiwa</b>	<b>99,99(100%)</b>

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2023.

#### 4. Data Orangtua Dengan Perhatian Tingkat Tinggi dan Rendah

Perhatian tinggi adalah terjadi jika individu memperhatikan sesuatu sampai melupakan yang lain. Perhatian rendah, jika perhatian individu hanya sedikit saja atau sebentar. Adapun orangtua yang memberikan perhatian dengan tingkat tinggi dan tingkat rendah di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara yang lebih jelasnya terdapat pada table berikut:

**Tabel IV. 4**

#### **Orangtua Dengan Perhatian Tigkat Tinggi dan Rendah**

NO	Nama Orangtua		Pendidikan		Perhatian
	Suami	istri	Suami	Istri	Orangtua
1	Mahmudin Siregar	Masrela	SMA	SMA	Rendah
2	Nauli Hasbi	Arnita	D3	SMA	Tinggi
3	Sutrisno	Febriani	S1	D3	Tinggi
4	Madaluddin	Alawiyah	SMP	SMA	Tinggi
5	Ahmad Saukani	Waliah Lubis	SMA	S1	Tinggi
6	Yusuf	Elti	S1	SMP	Rendah
7	Erwin Dalimunthe	Lenni Daulay	S1	S1	Rendah
8	Sahiddin Partahian	Nellisa	SMA	SMA	Rendah

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2023.

## 5. Struktur Organisasi Perangkat Kelurahan Losung Batu

Adapun Struktur organisasi perangkat di Kelurahan Losung Batu yang menjadi unsur dan peran penting sebagai berikut:



Sumber: Struktur Organisasi Kelurahan Losung Batu.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Sikap Agresivitas Yang Dilakukan Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara

Agresivitas atau perilaku agresif merupakan suatu sikap yang suka menyerang. Agresivitas sebagai sebuah serangan, tindakan yang merugikan, permusuhan atau sikap mental yang dapat merusak. Sikap agresivitas yang di lakukan pada remaja awal dengan cara menyakiti

orang lain biasanya dilakukan oleh remaja yang tidak dapat mencapai kemandirian emosi yang baik.

Setiap remaja berbeda dalam menyelesaikan permasalahan, termasuk dalam penggunaan strategi penyelesaian pada pokok masalah. Perbedaan itu terlihat dari respon yang akan dimunculkan dalam menghadapi situasi yang menekan. Adapun remaja dengan sikap agresif di Kelurahan Losung Baru Padangsidimpuan Utara terdapat pada table berikut.

**Tabel IV. 5**

**Remaja Dengan Sikap Agresif Di Kelurahan Losung Batu**

NO	Nama Remaja	Usia	Bentuk Agresif
1	Joko Siregar	13	Fisik aktif langsung
2	Fauzan Lubis	15	Fisik aktif langsung
3	Alwira	12	Fisik aktif tidak langsung
4	Lizam	12	Verbal aktif langsung
5	Rahmat Sofyan	15	Verbal aktif langsung
6	Dame Sitompul	14	Verbal aktif langsung
7	Rona Riski	13	Verbal aktif tidak langsung
8	Fitri Khoiriyah	14	Verbal aktif tidak langsung

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan Utara Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, Adapun sikap agresif yang dilakukan remaja adalah sebagai berikut:

**a. Agresivitas Fisik Aktif Langsung (Terang-Terangan)**

Agresivitas fisik aktif langsung adalah tindakan yang dilakukan secara langsung merupakan tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan langsung dan melakukan kontak fisik terhadap target, seperti memukul, mendorong, dan melempar batu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Joko Siregar yang menyatakan bahwa sikap agresif yang dilakukannya sebagai berikut:

Saya itu gampang sekali marah kak, kalau udah marah itu rasanya ngak lega kalau ngak dilampiaskan, apalagi ke orang yang buat saya marah, ya kalau tidak mendorong lawan saya ya memukulnya, dengan begitu saya merasa lega karena tidak menahan emosi saya, dan rasanya tidak ada beban lagi, lagian orangtua saya tidak pernah memarahi saya kak, sekalipun orangtua saya melihat kejadian tersebut.<sup>55</sup>

Pernyataan di atas berbeda dengan hasil wawancara dengan orangtua dari Joko Siregar yaitu Ibu Masrela yang mengatakan bahwa:

Saya percaya bahwa Joko itu baik, dan setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan dirinya. Joko juga sangat tegas terutama saat dia sedang marah atau saat ada yang menganggunya. Dia bisa sangat keras. tetapi walaupun begitu kami selalu percaya pada Joko, karena bagaimanapun

---

<sup>55</sup> Joko Siregar, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (Kamis, 15 Februari 2024), Pukul 10.30 WIB.

joko adalah anak laki-laki, pasti Joko tau apa yang terbaik yang dia lakukan.<sup>56</sup>

Selanjutnya pernyataan Joko Siregar di dukung oleh tetangganya yaitu Kholiah mengatakan bahwa:

Joko itu anaknya tempramen dek, saya sering lihat Joko berantam dengan teman-temanya bahkan dengan orangtuanya juga, kalau udah marah itu ngak nanggung-nanggung, mau ngelempar kita pakek batu, mau mukul juga. Tapi orangtuanya ngebiarin gitu aja, ngak diajar tu anaknya sesukanya.<sup>57</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwasanya, remaja Joko Siregar sedang berkelahi dengan melakukan kontak fisik yang peneliti saksikan dilapangan, meninju dan memukul teman sebayanya.<sup>58</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Fauzan Lubis ia menyatakan bahwa:

Saya memang kasar, karena dengan begitu saya merasa akan lebih dihargai dan ditakuti oleh orang-orang yang ada disekeliling saya. Terutama ketika saya sedang merasa tertekan biasanya saya kan melampiaskannya dengan cara menendang atau memukul orang tersebut. Jikatidak saya merasa kalah dari orang tersebut, dan itu membuat saya merasa kehilangan harga diri.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Masrela, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (Kamis, 15 Februari 2024), Pukul 09.00 WIB.

<sup>57</sup> Kholilah, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (Kamis, 15 Februari 2024), Pukul 02.00 WIB.

<sup>58</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, 18 Februari 2024.

<sup>59</sup> Fauzan Lubis, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (16 Februari 2024), Pukul 09.00 WIB.

Pernyataan di atas didukung oleh orangtua dari Fauzan Lubis yaitu Ibu Arnita yang mengatakan bahwa:

Saya memang sering merasa Fauzan menunjukkan sikap dan perilaku manentang, membantah secara keras kepada saya ketika saya mencoba memberikan nasihat atau menegurnya. Tetapi yang saya berikan kepada Fauzan adalah kasih sayang sebagai ibu. Saya yakin dengan memberikan nasihat setiap harinya dan peraturan yang ketat akan membuat Fauzan lebih teratur dan disiplin.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwasanya Fauzan Lubis memukul ibunya dengan tiang sapu, tepatnya diteras rumah mereka, ketika Fauzan Siregar hendak pergi keluar rumah.<sup>61</sup>

#### **b. Agresivitas Fisik Aktif Tidak Langsung (Terselubung)**

Agresivitas fisik aktif tidak langsung yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, misalnya membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain, merusak harta yang menjadi targetnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Alwira yang menyatakan bahwa sikap agresif yang dilakukannya sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Arnita, Orangtua remaja dengan sikap agresivitas remaja, *Wawancara*, (16 Februari 2024), Pukul 11.15 WIB.

<sup>61</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, 18 Februari 2024.

Aku sangat sulit menahan emosi ku kak, kalau misalnya mamaku melarangku untuk pergi aku pasti marah, biasanya pintu menjadi sasaranku aku menutup nya dengan keras, lalu aku akan masuk ke kamar dan melepar barang-barang yang ada di atas meja belajarku.<sup>62</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh orangtua dari Alwira yaitu

Bapak Sutrisno menyatakan bahwa:

Alwi anaknya susah diatur dek, kalau dibilangin itu suka ngebantah bapak sama ibu, kalau Alwi udah ngak sukak itu mau rusak benda-benda yang ada disekitarnya. Alwi itu ngak segan banting pintu didepan bapak, padahal kan saya bapaknya.<sup>63</sup>

Selanjutnya pernyataan di atas seiring wawancara dengan

tetangga dari Alwira yaitu Bapak Komar Harahap menyatakan bahwa:

Alwi itu anaknya baik kok dek, tapi memang saya sering dengar cekcok dengan ayah ibunya, memang yang saya lihat alwi itu tidak terlalu akur dengan orangtuanya. Kadang tu terdengar suara barang-barang seperti di lempakan gitu sampe pecah dek.<sup>64</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh teman sebaya dari Alwi yaitu

Ardana menyatakan bahwa:

Aku sukak kok kak main dengan Alwi tapi Alwi itu mudah emosi tapi sebenarnya dia baik kak, kalau dia marah biasanya dia bakalan hancurin permainan yang lagi kita mainkan kak, seperti Ketika main bola kasti, itu dihancurin pakek kakinya kak.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Alwira, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (20 Februari 2024), Pukul 02.00 WIB.

<sup>63</sup> Sutrisno, Orangtua Dengan Sikap Agresivitas Remaja, *Wawancara*, (20 Februari 2024), Pukul 03.30 WIB.

<sup>64</sup> Komar Harahap, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (20 Februari 2024), Pukul 04.00 WIB.

<sup>65</sup> Ardana, Teman Sebaya Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (20 Februari 2024), Pukul 05.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan remaja Alwira ini ketika sedang sibuk memainkan mainan milik temannya dan kemudian diminta oleh temannya tersebut untuk bergantian, lalu ia merasa kesal dengan anak tersebut dan merusak mainan anak tersebut.<sup>66</sup>

**c. Agresivitas Verbal Aktif Langsung (Terang-Terangan)**

Agresivitas verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, marah, dan memaki.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Lizam yang menyatakan bahwa sikap agresif yang dilakukannya sebagai berikut:

Saya memang dari kecil suka marah-marah kak, karena rasanya susah untuk berbicara dengan lembut, terkadang saya merasa sulit untuk mengungkapkan perasaan saya dengan kata-kata yang baik. Biasanya saya ngomong kasar seperti mengatakan teman saya seperti sampah, bodoh tidak punya otak, gitu sih kak.<sup>67</sup>

Pernyataan di atas berdeda dengan hasil wawancara orangtua dari Lizam yaitu Bapak Madaluddin menyatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara, 26 Februari 2024.

<sup>67</sup> Lizam, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (21 Februari 2024), Pukul 09.30 WIB.

Lizam orangnya memang ceplas-ceplos dek, kalau lagi emosi suka ngomong kasar, pokonya emosinya keluar semua dari mulutnya, kata orang-orang sih itu ciri-ciri orang yang bijak dan pintar karena banyak yang dia tau. Jadi gapapa nanti juga berubah.<sup>68</sup>

Pernyataan Lizam seiring dengan hasil wawancara dengan tetangga dari Lizam yaitu Bapak Rahmad Putra menyatakan bahwa:

Lizam orangnya kurang ajar banget dek, omongannya ngak pernah bagus, diajak ngobrol juga suka ngak nyambung, jadi malas aja gitu ngelihatnya, kadang ditanya bagus-bagus kita malah dipantang-pantangin, udah itu ngak ada tuturnya dek, suka melawan juga anaknya. Herannya orangtuanya malah bangga dek dengan sikap anaknya yang begitu.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dengar di lapangan remaja Lizam terdengar beberapa kali berbicara dengan kalimat yang tidak sopan berupa makian kepada temannya pada saat mereka sedang bermain.<sup>70</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Rahmat ia menyatakan:

Saya memang kasar kak, kalau saya rasa tidak cocok pasti langsung saya bantah, siapapun itu saya tidak takut, ya

---

<sup>68</sup> Madaluddin, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (21 Februari 2024), Pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup> Rahmad Putra, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (21 Februari 2024), Pukul 11.15 WIB.

<sup>70</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 26 Februari 2024.

memang keluar sendiri begitu, saya merasa bahwa tidak ada yang salah disitu, karena kan bukan saya yang mulai.<sup>71</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh orangtua dari Rahmat yaitu

Ibu Melinda menyatakan bahwa:

Rahmat itu sebenarnya hatinya baik, tapi cara berbicaranya itu agak kasar, kalau misalnya saya suruh waktu Rahmatnya lagi nggak mood maka nada bicaranya akan meninggi, ngerjainnya sambil ngomong-ngomong yang nggak baik. Tetapi walaupun begitu dia tetap lakuin apa yang saya suruh.<sup>72</sup>

Seiring dengan pernyataan di atas wawancara dengan tetangga

dari Rahmat yaitu Ibu Masrela menyatakan bahwa:

Saya kurang suka dek lihat anak itu, ngomong aja nggak pernah beres, asal jawab aja, yang penting ngomong. Tutar katanya itu nggak pernah lembut, kalau ditegur juga pasti ngejawab-jawab gitu, suka mantang-mantangin orang dek kalo ngomong.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan pada saat nenek Rahmat menegur Rahmat yang sedang memgotori jalan dengan air parit, kemudian ia marah kepada nenek tersebut dengan memaki nenek tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Rahmat, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 09.00 WIB.

<sup>72</sup> Melinda, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 09.45 WIB.

<sup>73</sup> Masrela, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 12.15 WIB.

<sup>74</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 26 Februari 2024.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Dame ia menyatakan:

Aku ngak suka orang yang lambat kasih jawaban ketika ditanya kak, bawaannya jadi emosi dan ngelawan orang itu. Aku juga ngak suka ditentang karena menurutku apa yang kukatakan itu benar, makanya aku berani ngomong. Kalau ngak suka aku pasti bilang langsung ke orangnya. Kalau udah disampaikan rasanya puas aja kak.<sup>75</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh orangtua dari Dame yaitu Ibu

Elti yang mengatakan bahwa:

Saya sudah mengajar anak saya Dame dengan baik dek, tapi memang ngak tau kenapa Dame itu orangnya keras. Dame itu tipe orang yang ngak boleh di tentang omongannya, kalau tidak dia bakalan memaki kita dengan kalimat-kalimat yang tidak baik untuk di dengar. Dame juga mudah emosi dengan hal-hal sepele. Jadi kita ngak boleh buat dia tersinggung.<sup>76</sup>

Seiring dengan pernyataan di atas wawancara dengan teman dari

Dame yaitu Rolan Rizki menyatakan bahwa:

Dame itu suka marah-marah ngak jelas kak, sebenarnya kita kadang malas berkawan dengan Dame, karena ngomong ngak ada adabnya, manggil saya aja kadang dengan sebutan nama ayah saya. Kalau dinasehati itu dia ngabakalan terima malah ngelawan kak.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dengar di lapangan saat Dame bermain dengan teman sebayanya Dame terdengar berbicara

---

<sup>75</sup> Dame, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 01.30 WIB.

<sup>76</sup> Elti, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 09.00 WIB.

<sup>77</sup> Rolan, Teman Sebaya Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (22 Februari 2024), Pukul 02.45 WIB.

dengan nada yang tinggi, menggertak teman-temannya walaupun tidak sedang berantam.<sup>78</sup>

**d. Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung (Terselubung)**

Agresif verbal aktif tidak langsung atau manipulative yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, dan mengadu domba.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Rona Rizki yang menyatakan bahwa sikap agresif yang dilakukannya sebagai berikut:

Saya memang sengaja membuat sesama teman saya bertengkar kak, karena kalau ngak begitu saya tidak punya teman dan selalu sendirian. Biasanya juga dirumah saya begitu kak, kalau misalnya saya membuat kesalahan saya akan mencari pembelaan untuk menyelamatkan diri. Agar saya tidak dimarahi oleh orangtua saya kak, di rumah saya selalu dikontrol tidak diizinkan untuk mengatakan perasaan saya atau berdebat, jadi saya coba mengendalikan orang lain dengan cara bersembunyi dari belakangnya.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari Rona Rizki yaitu

Ibu Lenni Daulay menyatakan bahwa:

Rona itu sering berbohong dek, padahal ibu udah tau kalau dia itu lagi bohong, tapi selalu ngelak gitu, ibu udah kasih pelajaran setiap hari, tapi Rona masih sering bohong. Rona juga tipe yang

---

<sup>78</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan, 26 Februari 2024.

<sup>79</sup> Rona Rizki, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 09.30

tertutup ngak banyak bicara kalau dirumah, dan ngak punya banyak teman.<sup>80</sup>

Seiring dengan pernyataan Rona Riski hasil wawancara dengan teman sebaya yaitu Nadia Munifa menyatakan bahwa:

Saya dan teman-teman itu ngak suka lihat Rona kak, di itu orangnya suka menghasut biar orang lain benci sama kita, padahal dia itu pendiam kalau lagi kumpul rame-rame kak. Menurutku rona ini orangnya pendendam dan pembohong kak, dia juga ngak punya sahabat.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan ketika Rona Riski berkumpul dengan teman sebayanya terlihat Rona tidak banyak bicara dan lebih banyak mendengarkan teman-temannya.<sup>82</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja dengan sikap agresif yaitu Fitri Khoriyah ia menyatakan:

Saya hanya melakukan apa yang saya pikir perlu saya lakukan kak, karena misalnya nih ketika saya dalam suatu masalah, orang lainkan juga sering ikut campur dalam situasi itu, jadi saya hanya merasa perlu untuk melindungi diri saya dengan mengatakan hal lain dan saya rasa itu tidak salah.<sup>83</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh orangtua dari Fitri Khoriyah yaitu Ibu Nellisa menyatakan bahwa, saya itu paling percaya sama Fitri dek, tapi Fitri tipe orang yang susah dibilangin, ya semua harus sesuai

---

<sup>80</sup> Lenni Daulay, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 10.30 WIB.

<sup>81</sup> Nadia Munifa, Teman Sebaya Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 11.30 WIB.

<sup>82</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan, 26 Februari 2024.

<sup>83</sup> Fitri Khoiriyah, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 01.30 WIB.

dengan yang dia inginkan, jadi biarin aja. Mungkin dengan begitu Fitri bisa senang kenapa ngak kan.<sup>84</sup>

Seiring dengan pernyataan di atas wawancara dengan teman dari Fitri Khoriyah yaitu Riski Putriana menyatakan bahwa:

Fitri itu orangnya munafik kak, kadang apa yang dia katakan ngak sesuai sama yang dia lakuin, dia itu ngak punya pendirian tetap, saya udah ngak percaya lagi sama Fitri kak. Kadang tuh dia bilang dia ngak suka sama orang itu, tapi bisa-bisanya pas jumpa itu seperti tidak ada apa-apa dan malah akrab kak sama dia kak, pahal kan dia udah ngejelekin orang itu dibelakang.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan ketika Fitri sedang menceritakan hal buruk tentang teman dekatnya kepada teman-temannya yang lain. Tetapi pada saat temannya itu datang dia bersikap manis didepan temannya itu dan berbicara seolah-olah tidak merasa ada masalah dengan orang tersebut.<sup>86</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Losung Batu Padangsimpuan Utara bahwa ada dua bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada remaja dengan sikap agresif:

---

<sup>84</sup> Nellisa, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 03.00 WIB.

<sup>85</sup> Riski Putriana, Teman Sebaya Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (23 Februari 2024), Pukul 04.30 WIB.

<sup>86</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan, 26 Februari 2024.

### **a. Perhatian Tingkat Tinggi**

Perhatian Tingkat tinggi adalah bentuk perhatian orangtua yang ditandai dengan intensitas dan kualitas yang tinggi dalam keterlibatan dan dukungan terhadap anak, ini melibatkan kasih sayang yang konsisten, komunikasi yang terbuka, kehadiran dalam kegiatan penting anak, dukungan akademis dan emosional yang aktif, serta pengakuan dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak. Namun meskipun perhatian tingkat tinggi dari orangtua itu penting, terlalu banyak perhatian yang berlebih dapat memiliki dampak negative pada perkembangan anak, dengan indikator yaitu, pengawasan yang berlebihan, pengkritikan atau penilaian berlebihan, kecemasan berlebihan, kurangnya ruang untuk privasi dan eksplorasi diri, gangguan terhadap perkembangan sosial, menekankan ekspektasi yang tidak realistis. Keseimbangan pemberian perhatian kepada anak dengan memberikan ruang tumbuh untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri.

Seperti yang terdapat di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan Utara sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Arnita, Ibu Arnita menyatakan bahwa:

Saya dan suami saya sangat peka dalam mengontrol perkembangan dan keseharian yang di lakukan Fauzan. Setiap hari kami pasti selalu memberikan nasehat dan mengontrol semua aktivitas yang Fauzan lakukan, fauzan

harus menuruti apa yang kami katakana, agar Fauzan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar dan agar Fauzan sukses.<sup>87</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan anak ibu Arnita yaitu Fauzan Lubis dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Saya sering merasa tertekan kak, karena ayah dan ibu saya terlalu ikut campur dengan semua yang saya lakukan, mereka tidak pernah menanyakan apa yang saya sukai, tetapi semua yang saya lakukan harus sesuai dengan pilihan mereka. Dari sikap mereka kepada saya makanya saya menjadi begini kak, saya jadi mudah menentang, dan sulit mengontrol emosi saya. Saya merasa pendapat saya tidak pernah dihargai kak.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung bahwasanya orangtua Fauzan mengawasi Fauzan ketika bermain dengan teman-temannya disekitar rumahnya dan bahkan mengikuti Fauzan ketika mereka berpindah tempat bermain.<sup>89</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sutrisno, yang menyatakan bahwa:

Saya tidak tahu apa minat anak saya dek, saya dan ibunya sudah lelah setiap hari meperingatinya, kami selalu memberikan perhatian nasehat berupa masukan, kepada Alwi agar Alwi tidak melakukan kesalahan dan menjadi orang yang berhasil. Saya juga menyuruh saudara-saudara

---

<sup>87</sup> Arnita, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (25 Februari 2024), Pukul 10.50 WIB.

<sup>88</sup> Fauzan Lubis, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (24 Februari 2024), Pukul 11.30 WIB.

<sup>89</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 26 Februari 2024.

Alwi yang sudah berhasil untuk memberikan masukan dek, agar alwi bisa seperti mereka, tapi Alwi selalu ngebantah.<sup>90</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas wawancara dengan anak

Bapak Sutrisno yaitu Alwira dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Orangtua saya selalu memaksa saya untuk menjadi yang mereka inginkan kak, saya dipaksa mengikuti les. Saya juga sering dibanding-bandingkan dengan sepupu-sepupu dan tetangga saya yang sudah menjadi orang sukses, padahal saya belum terlalu dewasa. Padahal saya punya pilihan yang lain, karena orangtua saya terlalu menekan saya makanya saya punya cara lain untuk melawan tuntutan dari mereka.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas di dukung tetangga Bapak Sutrisno yaitu

Halimah menyatakan:

Saya memang sering mendengar perbedabatan Alwi dengan orangtuanya dek, orangtua Alwi memang terlalu protektif, semua itu harus berdasarkan keinginan mereka. Setiap hari selalu dikasih nasehat sambil marah-marah, kamu harus begini kamu harus begitu.<sup>92</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan bahwasanya peneliti mendengar pada saat Ibu Halimah menasehati Halimah agar menuruti dan jangan pernah menentang apa yang dikatakannya. Halimah harus selalu siap melakukan apa yang dikatakan dan diminta orangtuanya.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Sutrisno, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (25 Februari 2024), Pukul 01.50 WIB.

<sup>91</sup> Alwira, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (25 Februari 2024), Pukul 02.30 WIB.

<sup>92</sup> Halimah, Teman Sebaya Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (25 Februari 2024), Pukul 03.30 WIB.

<sup>93</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 26 Februari 2024.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf yaitu menyatakan

bahwa:

Saya memberikan perhatian kepada anak-anak saya dengan sangat-sangat maksimal, karena saya sangat peduli dengan masa depan dan kebahagiaan mereka. Dengan memberikan perhatian yang lebih maka saya percaya itu akan dapat membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, disaiplin dan berhasil dimasa depan. Maka dari itu saya harus selalu mengawasi aktivitas mereka, sekecil apapun itu.<sup>94</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan anak Bapak Yusuf yaitu Dame dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Saya sangat butuh ruang untuk berkembang kak dan menjelajahi minat dan bakat, saya butuh dukungan dari orangtua saya untuk hal itu. Tetapi orangtua saya ini terlalu memaksakan kehendaknya, dan itu berlawanan dengan kepribadian saya, akan tetapi mereka tidak mau tau tentang itu. Setiap hari saya harus selalu mendengarkan dan menuruti kemauan mereka kak, dan itu membuat saya mudahemosi, karena tidak pernah didengarkan.<sup>95</sup>

Pernyataan Dame di dukung tetangga Bapak Yusuf yaitu Ibu

Melisa menyatakan:

Saya merasa pak Yusuf dan Istrinya terlalu berlebihan dalam mengontrol anaknya, sehingga kemungkinan dapat membatasi perkembangan anak-anaknya. Sementara itu saya menghargai niat baik pak Yusuf, tetapi saya merasa cara yang dia lakukan itu masih salah.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Yusuf, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (27 Februari 2024), Pukul 09.30 WIB.

<sup>95</sup> Dame, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (27 Februari 2024), Pukul 10.10 WIB.

<sup>96</sup> Melisa, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (25 Februari 2024), Pukul 11.45 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan orangtua Dame sedang mengawasi Dame ketika Dame sedang mengikuti kegiatan tambahan dari sekolah, ketika ada kegiatan dari sekolah pun orangtuanya datang untuk melihat kegiatan yang dilakukannya, untuk memastikan bahwa Dame berada di sekolah dan sedang mengikuti kegiatan itu.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lenni Daulay yaitu menyatakan bahwa:

Saya memang tegas sama Rona dek, biar Ronanya itu lebih disiplin, jadi harus nurut apa kata saya, jadi kalau ronanya salah pasti langsung saya marahin saya kasih Pelajaran biar ngak terulang lagi gitu dek. Semua yang dilakuin harus benar-benar didalam kendali saya, demi kebaikannya juga dek.<sup>98</sup>

Pernyataan di atas di dukung anak Ibu Lenni Daulay yaitu Rona Rizki dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Saya sering bohong karena saya memang takut kalau mau berkata jujur kak, kalau saya jujur pasti orangtua saya memarahi saya. Karna hal itu saya juga sulit mendapatkan teman kak, saya kurang percaya diri saya dan tidak pandai menempatkan diri saya, makanya untuk mendapatkan teman saya harus mengorbankan orang lain.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 04 Maret 2024.

<sup>98</sup> Lenni Daulay, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (27 Februari 2024), Pukul 01.30 WIB.

<sup>99</sup> Rona Rizki, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (27 Februari 2024), Pukul 02.10 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan orangtua Rona Rizki tidak mengizinkan untuk melakukan aktivitas seperti bermain dengan teman-temannya di luar rumah. Dan menyebabkan Rona Rizki sulit untuk bergabung dan mengendalikan orang lain dari belakangnya.<sup>100</sup>

#### **b. Perhatian Tingkat Rendah**

Perhatian Tingkat rendah adalah Bentuk orangtua bisa mencakup kurangnya keterlibatan emosional, kurangnya pengawasan aktivitas anak. Ini berarti orangtua mungkin tidak benar-benar fokus pada interaksi dengan anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap perasaan dan kebutuhan anak-anak mereka, serta tidak aktif dalam memantau dan mengawasi kegiatan anak-anak mereka secara langsung. Hal ini dapat berdampak negatif pada hubungan orang tua-anak dan perkembangan emosional anak-anak. Indikator perhatian tingkat rendah yaitu, Kurangnya keterlibatan, kurangnya komunikasi, Kurangnya dukungan emosional, Kurangnya pengawasan, kurangnya keteladanan atau bimbingan, Kurangnya respons terhadap masalah.

---

<sup>100</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 04 Maret 2024.

Seperti yang terdapat di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahmudin Siregar, Bapak Mahmudin Siregar menyatakan bahwa:

Joko anak kesayangan saya dek, saya sangat bangga kepada Joko, saya sangat juga sangat percaya sama joko karena dia itu orangnya sangat tegas dan mandiri. Dia juga siswa yang berprestasi disekolah, jadi apa pun yang dia lakukan pasti itu yang terbaik, makanaya saya selalu biarkan joko mencari jati dirinya sendiri. Dan jika itu membuat joko bahagia ya biarkan saja.<sup>101</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas wawancara dengan anak Bapak Mahmudin Siregar yaitu Joko Siregar dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Saya sebenarnya pengen kaya orang-orang kak, ditanya sama orangtuanya, di perhatikan sama orangtuanya, tapi orangtua saya tidak pernah memberikan itu kepada saya, dari kecil saya udah udah mandiri kak, mau saya berprestasi atau buat kesalahan orangtua saya mana pernah perduli, jadi saya salah pun tidak ada yang memperingati saya, saya tidak tahu apakah yang saya lakukan itu salah atau benar.<sup>102</sup>

Pernyataan di atas di dukung tetangga Bapak Mahmudin Siregar yaitu Bapak Fajar Ramadhan menyatakan:

Joko ini anak yang bebas, saya rasa orangtuanya tidak pernah memperhatikan Joko, makanya kelakuannya seperti preman, bebas aja mau kesana kemari ngak akan ditegur sama

---

<sup>101</sup> Mahmudin Siregar, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (28 Februari 2024), Pukul 01.00 WIB.

<sup>102</sup> Joko Siregar, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (28 Februari 2024), Pukul 02.30 WIB.

orangtuanya. Saya juga nggak tau mungkin saja orangtuanya udah percaya sama anaknya Joko.<sup>103</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ketika Joko Siregar pergi bermain dari pagi hingga larut malam orangtuanya melihatnya dan tidak melarangnya. Hal ini yang membuat Joko Siregar merasa bebas untuk melakukan apapun, karena tidak pernah ditegor maka ia merasa sikap agresif yang ia lakukan itu tidak salah.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alawiyah Ade yaitu menyatakan bahwa:

Lizam itu anaknya pintar dek walaupun kalau ngomong suka terlalu lanjar kadang. Dari kecil Lizam memang begitu dek, kata bapaknya itu tanda-tanda orang yang pintar. Jadi biarin aja apalagi kalau udah besar nanti, biasanya itu bakalan jadi anak yang bijak, pinter ngomong.<sup>105</sup>

Pernyataan di atas seiring dengan hasil wawancara Lizam dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Saya tidak pernah dimarahi orangtua saya kak walaupun begitu, karena memang mereka selalu memanjakan saya. Jika saya ngomong dengan kasar mereka pasti mengira saya sedang merajuk dan bahkan saya akan di bujuk oleh mereka kak.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> Fajar Ramadan, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (28 Februari 2024), Pukul 03.30 WIB.

<sup>104</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 04 Maret 2024.

<sup>105</sup> Adawiyah Ade, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (29 Februari 2024), Pukul 09.30 WIB.

<sup>106</sup> Lizam, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (29 Februari 2024), Pukul 11.00 WIB.

Berbeda dengan pendapat di atas wawancara dengan tetangga

Ibu Alawiyah Ade yaitu Bapak Fahrudin menyatakan:

Orangtua Lizam itu terlalu memanjakan anaknya dek, mereka selalu bela anak itu walaupun salah. Dari kecil ngomong aja udah ngak beres dek, manggil orang yang lebih tua itu dengan sebutan Namanya, bilang pantang juga orangtuanya ketawa bangga gitu, dan dibawa-bawa sampe sekarang, ngak berubah saya lihat malah makin parah dek.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan ketika lizam kedatangan tamu, kakak dari ibu lizam datang kerumahnya Lizam terlihat tidak menyalam dan menanyakan kenapa mereka datang kerumahnya, lizam juga mengusir kakak dari ibunya tersebut. Orangtuanya melihatnya tapi mereka tidak menegur atau memarahinya.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wasliah Lubis yaitu menyatakan bahwa:

Rahmat selalu saya lepaskan, karna prinsip saya biar dia tidak manja, bagaimana pun Rahmat kan anak laki-laki, kadang kalau terlalu diperhatikan pun anak laki-laki pasti tidak akan suka. Jadi kasih kebebasan aja, biar dia bisa mandiri.<sup>109</sup>

Pernyataan di atas seiring dengan wawancara Rahmat dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

---

<sup>107</sup> Fahrudin, Tetangga Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (29 Februari 2024), Pukul 01.30 WIB.

<sup>108</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidempuan, 04 Maret 2024.

<sup>109</sup> Wasliah Lubis, Orangtua Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (29 Februari 2024), Pukul 02.00 WIB.

Saya selalu menang kak kalau adu mulut dengan teman atau guru saya, kalau memang saya tidak salah kenapa saya harus diam. Orangtua saya juga tidak memperlmasalahkan itu, lagian mereka tidak tau apa yang saya lakukan, mereka tidak pernah memperhatikan saya.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan ketika Rahmat pulang sekolah orangtuanya tidak menegornya padahal posisi ayahnya sedang berada didepan pintu tempat Rahmat masuk, dan mereka terlihat tidak saling bicara satu sama lain.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahiddin Partahian yaitu menyatakan bahwa:

Fitria anak yang lumayan keras kepala, kalau dikasih tau paling banyak alasan. Saya dan ibunya sudah Lelah, kami sudah membiarkan Fitri untuk melakukan apa yang dia suka, mungkin saja kami kurang tau apa yang dia suka, jadi biarkan saja dia mencari kebahagiaannya.<sup>112</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas wawancara dengan anak Bapak Sahiddin Partahian yaitu Fitri Khoiriyah dengan sikap agresif menyatakan bahwa:

Orangtua saya kadang suka marah-maraha sama saya kak, kalau dia mau bicara pasti hanya ketika marah, ayah dan ibu saya itu sama aja, sama-sama tidak peduli dengan saya. Tidak mengeri tentang saya, dan tidak mencari tahu. Saya merasa hanya saya yang akan melindungi diri saya makanya saya sering mengambil pembelaan.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Rahmat, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (29 Februari 2024), Pukul 03.00 WIB.

<sup>111</sup> *Observasi*, Di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan, 04 Maret 2024.

<sup>112</sup> Sahiddin Partahian, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (01 Maret 2024), Pukul 09.00 WIB.

<sup>113</sup> Fitri Khoiriyah, Remaja Dengan Sikap Agresivitas, *Wawancara*, (01 Maret 2024), Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada saat Fitri ingin meminta izin untuk *Camping* dari sekolah, orangtuanya terlihat mengabaikan omongannya, tidak menanyakan Fitri mengenai *Camping* yang akan dilakukannya. Hal ini lah yang membuat Fitri memiliki sifat agresif karena tidak adanya perhatian yang diberikan dari orangtuanya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja usia 12-15 tahun sedang mengalami perubahan emosional yang besar karena perubahan hormon selama masa pubertas. Ketidak terampil mereka dalam mengelola emosi dengan baik, sehingga agresif bisa menjadi cara untuk mengekspresikan perasaan mereka. Selain itu, pada masa remaja merupakan waktu di mana mereka sedang mencari jati diri mereka, yang bisa menyebabkan konflik dan reaksi agresif sebagai bentuk mencari identitas. Remaja pada masa ini sering mengalami perubahan emosional yang cepat, yang dapat menyebabkan konflik dengan orangtua.

Perhatian adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan fokus secara khusus pada suatu hal atau aktivitas dengan kesadaran yang kuat. Perhatian orangtua pada remaja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yang mana bentuk tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap ataupun respon seorang remaja dalam bertindak, diantaranya dengan pemberian

perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Bentuk-bentuk perhatian yang diterapkan tersebut dapat menunjang remaja bersikap agresif. Perhatian yang terlalu tinggi, ketika orangtua memberikan perhatian yang berlebihan, mereka sering kali mengawasi dan mengontrol setiap aspek kehidupan remaja. Orangtua menganggap bahwa bentuk perhatian yang diberikan orangtua dalam bentuk tingkat tinggi maka akan membuat anak menjadi sukses dan selalu aman, karena dalam pengawasan mereka, mereka juga memberikan perhatian yang serupa dengan perhatian yang diberikan orangtua mereka. Dengan begitu anak akan lebih patuh dan disiplin. Remaja yang terus-menerus diawasi mungkin merasa frustrasi karena kurangnya kebebasan untuk membuat keputusan sendiri. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan belajar dari kesalahan. Frustrasi dan kemarahan akibat kontrol berlebihan ini bisa diekspresikan dalam bentuk perilaku agresif. Selain itu, dengan meniru perilaku kontrol orangtua, remaja bisa belajar bahwa agresif adalah cara yang sah untuk mendapatkan kontrol atau menyelesaikan masalah.

Perhatian yang terlalu rendah (pengabaian), sebaliknya, ketika perhatian orangtua terlalu rendah atau pengabaian terjadi, remaja mungkin merasa tidak dihargai dan tidak didukung. Orangtua berpendapat dengan membiarkan anak memilih jalannya sendiri akan membuat anak tersebut lebih leluasa dan menemukan jati diri sendiri, anak akan lebih mandiri dan bertanggung jawab atas perlakuan diri sendiri, padahal hal tersebut tidak

baik untuk anak remaja. Sebagian dari orangtua mereka memang tidak peka terhadap perkembangan dan pertumbuhan remajanya, anak tidak dianggap sebagai *prioritas* atau tidak diutamakan. Dengan demikian, baik perhatian yang berlebihan maupun pengabaian dari orangtua dapat mengarah pada perkembangan perilaku agresif pada remaja, melalui mekanisme frustrasi, pencarian perhatian, dan pemodelan perilaku yang negative. Orangtua mempunyai peranan penting atas tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan bagi seorang anak, dalam bentuk perhatian yang kemudian akan membentuk sikap dan kepribadian anak, hingga mereka dewasa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dasep Pandri menyatakan tentang peran perhatian orangtua untuk menagawasi sikap agresivitas remaja yang dilakukan pada tahun 2022 mengatakan perhatian orangtua berkontribusi terhadap perilaku agresif remaja. Artinya perhatian orangtua faktor yang menyumbang dalam meningkatkan atau mengurangi sikap agresif yang dilakukan remaja data ini menyebutkan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua dalam indikator positif maka anak bisa terhindar dari sikap agresif dan begitu juga sebaliknya. Penelitian oleh Rahmawati pada tahun 2024 juga mengatakan bahwa pola asuh orangtua dengan sikap agresif itu berhubungan. Apabila orangtua memberikan perhatian atau pola asuh yang otoriter kepada anak maka anak cenderung melakukan sikap agresif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *sosial kognitif* oleh Albert Bandura dalam teori ini menyatakan bahwa pembentukan sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan tokoh-tokoh lain. Individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Artinya pembentukan sikap seorang anak tidak terlepas dari orang-orang yang berada disekitarnya, termasuk orangtuanya. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup atau pengawasan yang tepat dari orangtua, mereka mungkin tidak memperoleh pemodelan yang benar tentang cara mengatur emosi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial pengendalian diri anak, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap tingkat agresivitas yang lebih tinggi. Apabila anak mendapatkan perhatian pemodelan yang baik maka mereka akan lebih bisa untuk mengembangkan sikap keterampilan sosial yang baik, termasuk cara berintraksi dengan orang lain tanpa kekerasan atau agresif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi:

1. Kurangnya pengetahuan atau keterampilan, peneliti sadar akan hal ini karena peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Dan peneliti tidak mempunyai wawasan yang cukup luas.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam dalam tahap belajar dan sibuk di beberapa kegiatan. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan peneliti.
3. Kendala biaya dan teknis di lokasi penelitian yang secara tidak langsung, membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap agresivitas yang dilakukan remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara yaitu, agresif aktif tidak langsung, agresif verbal aktif tidak langsung, sikap agresif ini dilakukan secara terselubung. Dan agresif fisik aktif langsung, agresif verbal aktif langsung, sikap agresif ini dilakukan secara terang-terangan.
2. Bentuk perhatian yang di berikan orangtua terhadap sikap agresivitas remaja di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara terbagi menjadi dua bentuk yaitu, perhatian tingkat tinggi adalah bentuk perhatian orangtua yang terlalu mendominasi, sehingga menyebabkan tekanan yang berlebihan kepada anak dan membuat anak menjadi agresif, untuk mencapai standar tinggi. Dan perhatian tingkat rendah adalah bentuk perhatian orangtua bisa mencakup kurangnya keterlibatan emosional, kurangnya pengawasan aktivitas anak, yang membuat remaja memiliki sikap yang agresif.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Adapun Implikasi hasil penelitian di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk perhatian yang di berikan orangtua terhadap sikap agresivitas remaja, sesuai dengan usia remaja 12-15 tahun dengan sikap agresif. Hal ini memberikan implikasi penting bagi orangtua kedepannya, agar orangtua bisa memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan anak remajanya. Dengan begitu remaja dapat berkembang dengan baik kemudian bisa menjadi anak remaja yang memiliki sikap yang positif dan remaja akan terhindar dari sikap agresif.
2. Penelitian ini memberikan gambaran tentang sikap agresif remaja yang menjadi acuan bagi orangtua agar bisa menyesuaikan atau memberikan bentuk perhatian kepada remaja kedepannya.

### **C. Saran**

#### **1. Saran Kepada Orangtua**

- a. Agar orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak.
- b. Orangtua di harapkan kepada orangtua agar lebih memahami anak remajanya.
- c. Kepada orangtua diharapkan bisa menjadi contoh teladan yang baik untuk anaknya.
- d. Orangtua diharapkan agar lebih mengawasi kondisi dan keadaan anak remajanya.

#### **2. Saran Kepada Anak**

Sebaiknya anak harus tetap tenang dan paham terhadap sikap atau perhatian yang di berikan orangtua, karena setiap remaja yang bersikap

agresif harus mengetahui bahwasanya pengaruhnya akan sangat merugikan diri sendiri dan orang lain, orang juga akan menganggap kita sebagai individu yang tidak baik. Oleh sebab itu remaja harus belajar mengontrol diri dan emosi.

### **3. Saran Kepada Masyarakat**

Agar orangtua-orangtua yang ada di kelurahan losung batu dapat mengetahui bagaimana bentuk perhatian yang baik yang akan diberikan kepada anak remaja mereka dan bagaimana menyikapi anak usia remaja agar kedepannya tidak terjadi lagi kesalahan yang sama dalam memberikan perhatian kepada anak remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.T., (2002), *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika.
- Ahmadi, Abu, (1992), *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu.
- As, R.P., (2024), Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Dengan Perilaku Agresif Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Jambi, *Skripsi*, Universitas Jambi.
- Azwar, Saifuddin, (2004), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert, (1986), *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, Nj: Prentice-Hall.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua.
- Buss, A.H & Perry Mark, (1992), "The Agression Questionnaire", *Jurnal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 63 No. 3.
- Creswell, (2009), *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dapartemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Penerbit J-Art.
- Desmita, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewantara, K.H., (2004), *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet: 3, Yogyakarta: MLPTS.
- Fatmawaty, Riryn, (2017), "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Bandar Lampung: UNSILA.
- Febiyanti, (2018), "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Perilaku Delinkuensi Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di Slta Jakarta Studi Pada Siswa/I Di Sma X, Smk Y, Dan Smk Z". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1 No. 2.
- Hurlock, E.B., (1997), *Personality Development*, New Delhi: Mc Graw-Hill.
- Jannah, Miftahul, (2016), "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1 No. 1.
- Lincoln & Guba, (2015), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, Calif, Sage.

- Melong, L.J., (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, I.F., (2022), “Prinsip Mengasuh Anak Menurut Elly Risman Musa”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muslim, (2020), Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak, Dalam *Jurnal Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Nasrullah, Mochmad, (2023), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nizar, Moh, (2005), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pandri, (2002), Peran Perhatian Orangtua Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 21 Padang, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Permana, Diana, (2021), *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi*, Indramayu: Adab Adanu Abi Mata.
- Poerdarminta, W. J. S., (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Elida *Perkembangan Remaja*, Padang: Angkasa Jaya.
- Purwaningtyas, (2020), “Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 11, No. 1.
- Rahman, N.U., (2021), “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Fisik Anak” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2.
- Rakhmat, Jalaluddin, (2005), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani, (2002), *Peran Orangtua Dalam Lingkungan Keluarga*, Semarang: Toha Putra.
- Santrok, (2003), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W., (2002), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sekar, P.R., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja*.

- Shihab, M.Q., (2002), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Median publishing, Cet-I.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Westy, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirmanto, (1992), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Cetakan Ke-17*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, L.R., (2020), Pola Asuh Orangtua Dari Remaja Dengan Perilaku Agresif Di Dusun Geger Desa Geger Kecamatan Gegerkabupaten Madiun, *Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Syukri Santoso, (2017), "Identifikasi Faktor Perilaku Agresivitas Pada Anggota Polisi Direktorat Sabhara Polda Sumut", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Di Universitas Medan Area Medan.
- Tolukun, Threesje, (2020), "Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja Di Kelurahan Koyokecamatan Tondono Selatan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6 No. 4.
- Yusuf, Muri, (2014), *Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : **FATMA AZRA RAHMAWANI**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl, Lahir : Padangsidempuan, 26 Oktober 2002  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1 dari 3 Saudara  
Alamat Lengkap : Jln. Bersama Kel. Losung Batu Kec. Padangsidempuan  
Utara Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara  
Motto : Jangan Takut Gagal, Karena Kegagalan Adalah Awal  
Dari Sebuah Kesuksesan  
Telepon No. HP : 081534154880  
E-Mail : fatma.okt2002@gmail.com

### **II. DATA ORANG TUA**

Ayah : Ahmad Ridwan Lubis, SE  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Ibu : Guslinda Habni Siregar  
Pekerjaan : Pns  
Alamat : Jln. Bersama Kel. Losung Batu Kec. Padangsidempuan  
Utara Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara

### **III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2006-2007 TK AL-QUR'AN AL-IKHLAS Padangsidempuan  
Tahun 2008-2014 SDN 0105 Sibuhuan  
Tahun 2014-2017 SMP 4 Padangsidempuan  
Tahun 2017-2020 MAN 1 Padangsidempuan  
Tahun 2020-2024 Program Sarjan (S1) Bimbingan Konseling Islam UIN  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja Di Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi di lokasi penelitian.
2. Mengobservasi peranan orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak dengan sikap agresivitas.
3. Mengobservasi sikap-sikap agresivitas yang dilakukan anak remaja Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan Utara.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Orangtua Remaja Yang Bersikap Agresif**

1. Bagaimana Bapak/Ibu memperhatikan anak remaja anda?
2. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan anak remaja anda?
3. Bagaimana perilaku anak remaja Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati anak remaja anda menunjukkan sikap agresif ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menanggapi ketika anak remaja anda bersikap agresif?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa bentuk perhatian dari pihak orangtua bisa menjadi penyebab atau pemicu sikap agresif remaja?

#### **B. Wawancara Kepada Remaja**

1. Bagaimana perhatian orangtua kepada anda?
2. Bagaimana anda biasanya bereaksi ketika merasa marah?
3. Apakah ada situasi tertentu yang sering memicu sikap agresi anda?
4. Bagaimana perasaan anda setelah anda menunjukkan sikap agresif?
5. Bagaimana menurut anda tentang hubungan anda dengan orangtua anda?
6. Apasaja yang anda lakukan ketika merasa senang?

7. Apasaja bentuk perhatian yang bertentangan dengan anda yang diberikan orangtua?

**C. Wawancara Kepada Tetangga**

1. Apasaja yang Bapak/Ibu lihat dan bagaimana itu terjadi?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu ketika melihat dan menyaksikan hal tersebut?
3. Apasaja yang mereka lakukan ketika marah?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang penyebab sikap agresif remaja?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang bentuk perhatian yang diberikan orangtua remaja kepada mereka?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 579 /Un.28/F.6a/PP.00.9/07/2023

11 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr. Fauzi Rizal, S.Ag.,M.A.**  
**2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**

di

Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Fatma Azra RahmaWani  
NIM : 2030200001  
Judul Skripsi : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP AGRESIVITAS REMAJA DI KELURAHAN LOSUNG BATU PADANGSIDIMPUAN UTARA**

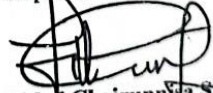
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

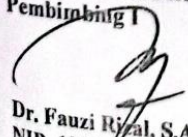
Dekan

  
**Dr. Magdalena, M.Ag**  
NIP. 197403192000032001

Kapedi BKI

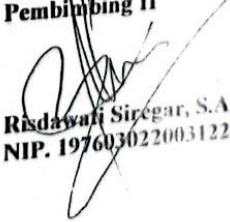
  
**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
NIP. 19810126205032003

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
**Dr. Fauzi Rizal, S.Ag.,M.A.**  
NIP. 197305021999031003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : *095* /Un.28/F/TL.01/05/2024


Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : FATMA AZRA RAHMAWANI  
NIM : 2030200001  
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Kelurahan Losung Batu, Kec. Padangsidimpuan Utara,  
Kota Padangsidimpuan

dengan judul **“Perhatian Orangtua Terhadap Sikap Agresivitas Remaja di Kelurahan Losung Batu Kota Padangsidimpuan”**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2024  
Dekan

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001-1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KELURAHAN LOSUNG BATU  
KANTOR KELURAHAN LOSUNG BATU

Kode Pos : 22713

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 470 / 389 / 2024  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 23 Mei 2024 dengan nomor perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Fatma Azra RahmaWani dengan judul, "PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP AGRESIVITAS REMAJA DI KELURAHAN LOSUNG BATU PADANGSIDIMPUAN UTARA"

Perlu kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah, Losung Batu, 12 Juni 2024



Hendri Nainggolan, S.Sos  
NIP. 196108162009011001